



PROGRAM BERMUTU

*Better Education through Reformed Management and
Universal Teacher Upgrading*

PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS MATA PELAJARAN MATEMATIKA SMP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**



**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**

Modul Matematika SMP Program BERMUTU

Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran Matematika SMP

Penulis:

Dra. Sutriari Astaty, M.M.

Kucisti Ike Retnaningtyas Suryo Putro, M.Pd.

Penilai:

Drs. Edi Prayitno, M.Pd.

Dr. Imam Sujadi, M.Si.

Editor:

Amir Daud

Layouter:

Denny Saputra

**Kementerian Pendidikan Nasional
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan
dan Penjaminan Mutu Pendidikan
Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan
Tenaga Kependidikan Matematika
2011**

KATA PENGANTAR

Segala bentuk pujian dan rasa syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan nikmat dan rahmat-Nya PPPPTK Matematika dapat mewujudkan kembali modul pengelolaan pembelajaran matematika untuk guru SD dan SMP. Pada tahun 2011 ini telah tersusun sebanyak dua puluh judul, terdiri dari tujuh judul untuk guru SD, delapan judul untuk guru SMP, dan lima judul untuk guru SD maupun SMP.

Modul-modul ini disusun untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi guru SD dan SMP di forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), khususnya KKG dan MGMP yang dikelola melalui program BERMUTU (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*). Modul yang telah disusun, selain didistribusikan dalam jumlah terbatas ke KKG dan MGMP yang dikelola melalui program BERMUTU, juga dapat diunduh melalui laman PPPPTK Matematika dengan alamat www.p4tkmatematika.org.

Penyusunan modul diawali dengan kegiatan *workshop* yang menghasilkan kesepakatan tentang daftar judul modul, sistematika penulisan modul, dan garis besar isi tiap judul modul. Selanjutnya secara berurutan dilakukan kegiatan penulisan, penilaian, *editing*, harmonisasi, dan *layouting* modul.

Penyusunan modul melibatkan berbagai unsur, meliputi widyaiswara dan staf PPPPTK Matematika, dosen LPTK, widyaiswara LPMP, guru SD, guru SMP, dan guru SMA dari berbagai propinsi. Untuk itu, kami sampaikan terima kasih dan teriring doa semoga menjadi amal sholih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya modul tersebut.

Semoga dua puluh modul tersebut bermanfaat secara optimal dalam peningkatan kompetensi para guru SD dan SMP dalam mengelola pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkat kualitas dan kuantitas hasil belajar matematika siswa SD dan SMP di seluruh Indonesia.

Kami sangat mengharapkan masukan dari para pembaca untuk penyempurnaan modul-modul ini demi peningkatan mutu layanan kita dalam upaya peningkatan mutu pendidikan matematika di Indonesia.

Akhir kata, kami ucapkan selamat membaca dan menggunakan modul ini dalam mengelola pembelajaran matematika di sekolah.

Yogyakarta, Juni 2011

Plh. Kepala



Dra. Ganung Anggraeni, M. Pd.

NIP. 19590508 198503 2 002

DAFTAR JUDUL MODUL

- I. KOMPONEN PENTING DALAM LAPORAN PTK
- II. TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN LAPORAN PTK
- II. LAPORAN PTK SEBAGAI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR JUDUL MODUL | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Tujuan..... | 2 |
| C. Peta Kompetensi..... | 2 |
| D. Ruang Lingkup..... | 4 |
| E. Saran dan Cara Penggunaan Modul..... | 4 |
| I. KOMPONEN PENTING DALAM LAPORAN PTK..... | 5 |
| A. Kegiatan Belajar 1 : Proposal dan Laporan PTK..... | 6 |
| B. Kegiatan Belajar 2: Analisis Data dan Interpretasi Data..... | 15 |
| C. Kegiatan Belajar 3 : Pembahasan Hasil Penelitian dan Penarikan Kesimpulan..... | 27 |
| D. Ringkasan :..... | 40 |
| E. Tugas/Latihan..... | 41 |
| F. Daftar Pustaka..... | 41 |
| II. TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN LAPORAN PTK..... | 43 |
| A. Kegiatan Belajar 1: Sistematika Laporan PTK..... | 44 |
| B. Kegiatan belajar 2 : Desiminasi Laporan PTK..... | 49 |
| C. Ringkasan..... | 51 |
| D. Tugas/Latihan..... | 52 |
| E. Daftar Pustaka..... | 52 |
| III. LAPORAN PTK SEBAGAI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)..... | 55 |
| A. Kegiatan Belajar 1 : Karya Tulis Ilmiah (KTI)..... | 56 |
| B. Kegiatan Belajar 2: Laporan PTK untuk Pengusulan Angka Kredit | 61 |
| C. Ringkasan..... | 66 |
| D. Tugas/Latihan..... | 67 |
| E. Daftar Pustaka..... | 67 |

| | |
|--------------------|----|
| PENUTUP | 69 |
| A. Rangkuman | 69 |
| B. Penilaian | 71 |
| LAMPIRAN..... | 77 |

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dengan adanya Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, merupakan bukti bahwa guru dan dosen merupakan jabatan profesi dan sekaligus mengukuhkan bahwa profesionalitas pekerjaan guru dan dosen semakin diakui. Sebagai wujud tanggung jawab para guru sebagai tenaga profesional, pengakuan dan penghargaan harus dijawab dengan meningkatkan profesionalitas dalam bekerja. Setiap kinerja guru harus dapat dipertanggungjawabkan, baik secara publik maupun akademik. Untuk itu guru harus memiliki landasan teoritik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik mengenai peserta didik, maupun strategi pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat *professional judgement* yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan yang tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dibekali dengan kemampuan meneliti, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk memenuhi kebutuhan ini pemerintah melalui program BERMUTU berusaha mengatasi hal tersebut dengan membuat modul. Dimana modul ini diharapkan dapat memenuhi permintaan lapangan. Dari hasil Monitoring dan Evaluasi BERMUTU tahun 2010 didapat sebagai berikut.

1. Masih dibutuhkan modul suplemen tentang PTK karena guru masih kesulitan dalam menyusun laporan (panduan penulisan laporan yang praktis, analisa data, interpretasi data, cara menuliskan laporan sebagai Karya Tulis Ilmiah (KTI), mencari referensi).
2. Guru memerlukan informasi tentang penilaian laporan KTI untuk angka kredit.

Modul ini merupakan kelanjutan dari modul sebelumnya yaitu modul “Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SMP”.

B. Tujuan.

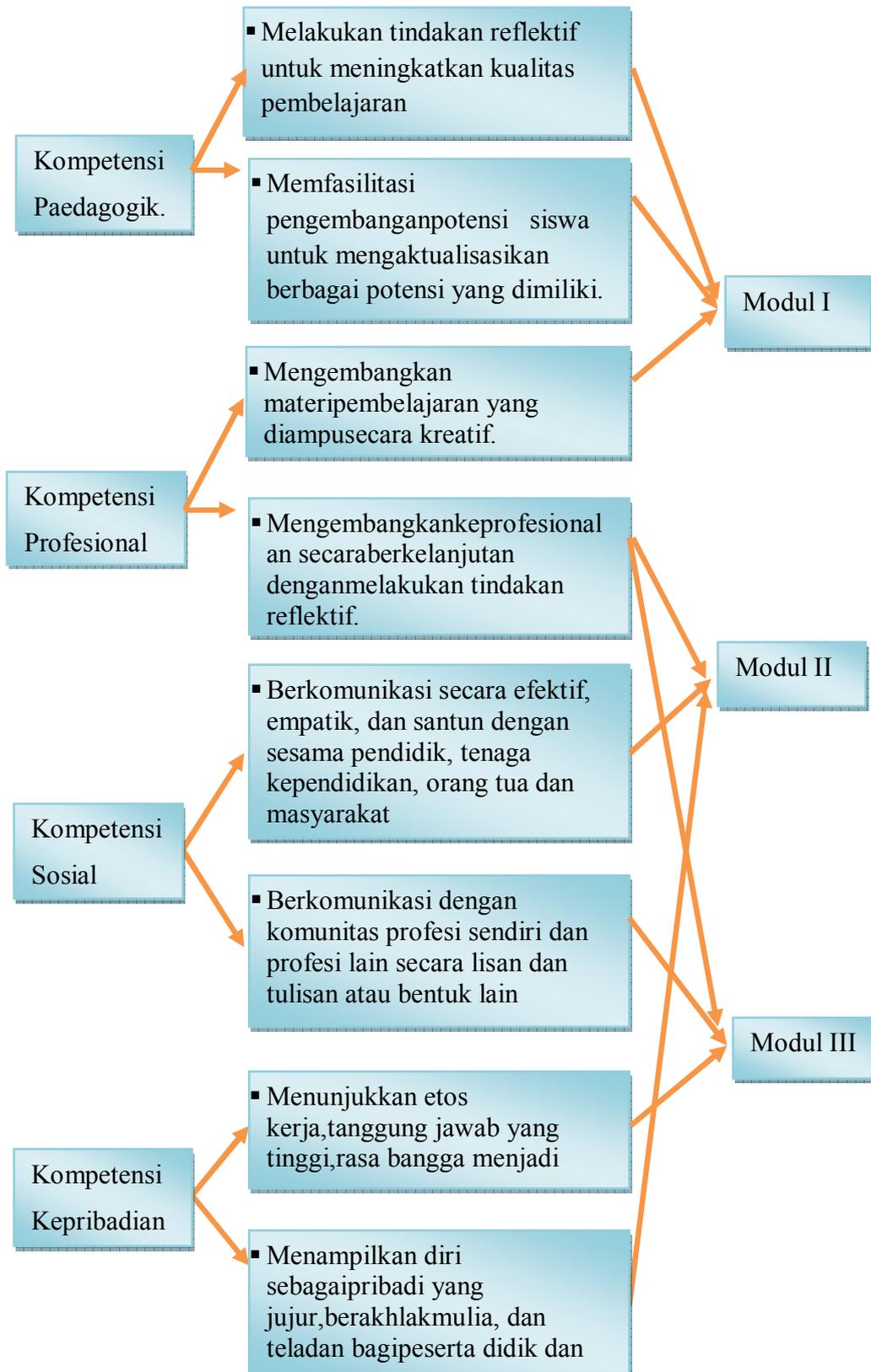
Modul ini bertujuan untuk membantu para pembaca khususnya anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMP :



1. Lebih memahami hal-hal dan tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan PTK untuk pembelajaran matematika SMP.
2. Mengembangkan kajian teori.
3. Membuat kisi-kisi dan instrumen penelitian berdasarkan indikator keberhasilan.
4. Menganalisis dan menginterpretasi data.
5. Merumuskan hasil penelitian dan membuat pembahasan hasil penelitian.
6. Menyusun laporan PTK.
7. Memanfaatkan laporan PTK sebagai KTI untuk angka kredit.

C. Peta Kompetensi.

Kompetensi yang akan dicapai dari penguasaan modul ini adalah guru mampu melakukan refleksi terhadap kinerja dirinya secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru (Kompetensi Paedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian) melalui pelaksanaan PTK dalam Pembelajaran Matematika SMP yang diampunya. Penjabaran peta kompetensi berdasarkan Standar Kompetensi Guru SMP digambarkan pada bagan berikut.



D. Ruang Lingkup

Buku modul ini terdiri atas 3 (tiga) modul. Modul I dibahas Komponen Penting Laporan PTK. Modul I disajikan dalam 3 kegiatan belajar (KB); KB 1 Proposal dan Laporan PTK, KB 2 Analisis Data dan Interpretasi Data, dan KB 3 Pembahasan Hasil Penelitian dan Penarikan Kesimpulan. Modul II dibahas Tahap-tahap Penyusunan PTK. Modul II disajikan dalam 2 kegiatan belajar (KB); KB 1 Sistematika Laporan PTK dan KB 2 Mendesiminikasikan Laporan PTK. Modul III dibahas Laporan PTK sebagai Karya Tulis Ilmiah (KTI). Modul III disajikan dalam 2 kegiatan belajar (KB); KB 1 Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan KB 2 Laporan PTK untuk Pengusulan Angka Kredit.

E. Saran dan Cara Penggunaan Modul.

Modul ini merupakan bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu guru mata pelajaran matematika di SMP, dalam menyusun laporan hasil penelitian tindakan kelas. Agar modul ini dapat dipahami maka yang harus Anda lakukan adalah :

1. Membaca modul secara keseluruhan dan didiskusikan dengan teman guru di MGMP, mungkin ada isi modul ini yang kurang dimengerti.
2. Mengerjakan tugas-tugas yang ada pada modul ini.
3. Mendiskusikan hasil tugas Anda dengan guru di MGMP, agar mendapat masukan untuk saran atau perbaikan kualitas dari tugas Anda.
4. Melakukan penilaian tugas, dengan caramenilai tugas sendiri dan oleh guru yang lain.

Waktu yang diperlukan untuk membaca, membahas, mendiskusikan dan memahami modul ini diperkirakan 4 JP tatap muka @ 50 menit dengan rincian modul 1 adalah 1 JP, modul 2 adalah 2JP dan modul 3 adalah 1 JP. Rincian waktu ini tidak termasuk untuk penyelesaian tugas.

I.

KOMPONEN PENTING DALAM LAPORAN PTK



I. KOMPONEN PENTING DALAM LAPORAN PTK

Kompetensi Guru

- 1. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.**
- 2. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran**
- 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.**

Penulisan karya ilmiah pada hakekatnya tidaklah sukar. Syaratnya hanya dua, yakni ada kemauan berbuat dan perbanyak membaca dan menulis. Dari banyak membaca timbulah ide atau gagasan yang berkaitan dengan pendidikan atau pembelajaran. Umpamanya, gagasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mencoba teknik pembelajaran tertentu, mengelola kelas dengan tepat, dan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca yang baik akan meningkatkan pula kemampuan untuk menulis. Menulis akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan dalam berbagai hal, terutama dalam menuangkan gagasan dan ide.

Sebelum menyusun laporan hasil penelitian tindakan kelas, biasanya diawali dengan menyusun proposal (dapat dilihat pada modul penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran matematika di SMP). Bila Anda sudah membuat proposal berarti Anda tinggal mengembangkan lagi untuk menjadi laporan hasil penelitian tindakan kelas.

Setelah mempelajari modul 1, Anda diharapkan dapat memahami perbedaan antara proposal dan laporan, mengembangkan kajian teori dari judul/topik yang sudah ditentukan, dan mengembangkan indikator keberhasilan dalam kisi-kisi dan

instrumen penelitian, menganalisis data observasi, tes, angket, wawancara serta dapat menginterpretasi data, merumuskan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Untuk membantu Anda agar menguasai kemampuan tersebut, modul I akan disajikan dalam 3 (tiga) Kegiatan Belajar (KB) sebagai berikut:

KB 1 : Proposal dan Laporan PTK

KB 2 : Analisis Data dan Interpretasi data

KB 3 : Pembahasan Hasil Penelitian dan Penarikan Kesimpulan

A. Kegiatan Belajar 1 : Proposal dan Laporan PTK



Pak Seno berkata kepada teman-teman guru di sekolah, kalau mau melaksanakan penelitian tindakan kelas tidak perlu membuat proposal karena hanya menambah kerja saja. Dan teman-temannya menjawab betul begitu pak?. sebenarnya untuk apa proposal itu dibuat pak?. Bapak Seno diam saja dan tidak menjawab. Dengan diamnya pak Seno membuat tanda tanya bagi para guru.

1. Perbedaan Proposal dan Laporan PTK.

a. Proposal PTK adalah gambaran terperinci tentang proses yang akan dilakukan peneliti (guru) untuk memecahkan masalah dalam pelaksanaan tugas pembelajaran (Wibawa, Basuki: 2004). Penyusunan proposal atau usulan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan peneliti sebelum memulai kegiatan PTK. Proposal PTK dapat membantu memberi arah pada peneliti agar mampu menekan kesalahan yang mungkin terjadi selama penelitian berlangsung. Proposal PTK harus dibuat sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang mudah diikuti.

Proposal atau sering disebut juga sebagai usulan penelitian adalah suatu pernyataan tertulis mengenai rencana atau rancangan kegiatan penelitian secara keseluruhan.

Proposal PTK penelitian berkaitan dengan pernyataan atas nilai penting dari suatu

penelitian. Membuat proposal PTK bisa jadi merupakan langkah yang paling sulit namun menyenangkan di dalam tahapan proses penelitian.

b. Laporan merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Sebagai seorang guru, Anda sudah sering membuat laporan, misalnya laporan kemajuan peserta didik yang dikirim kepada orang tua. Secara etimologis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, laporan berasal dari kata “lapor” yang artinya segala sesuatu yang disampaikan. Sedangkan laporan penelitian tindakan kelas dimaknai sebagai laporan yang disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap permasalahan pembelajaran, dan ada suatu tindakan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, dimana penelitian dilaksanakan oleh guru dikelasnya sendiri.

2. Mengembangkan Kajian Pustaka dari Proposal.

Modul penyusunan proposal PTK dalam pembelajaran matematika di SMP sudah dijelaskan bagaimana menyusun kajian pustaka, seperti memiliki relevansi dengan permasalahan dan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Contoh mengembangkan kajian pustaka:

Seorang guru matematika melakukan PTK dengan judul:

Aplikasi Model pembelajaran *aptitude treatment interaction (ATI)* dengan media *pocket card* untuk peningkatan pemahaman konsep bangun ruang sisi lengkung peserta didik kelas IX SMP N 2 Karang Kobar.

Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah:

- a. Model Pembelajaran *ATI*
- b. Media *Pocket Card*
- c. Pemahaman Konsep
- d. Pelaksanaan Pembelajaran *ATI* dengan Media *Pocket Card*.

Dalam mengembangkan kajian teori dari sebuah sub judul harus memuat beberapa pendapat yang diambil dari para ahli, kemudian di akhir alinea mengambil dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan atau dengan menggunakan kata-kata penulis sendiri tentang pengertian dari sub judul tersebut.

Contoh Pengembangan salah satu kajian pustaka diatas :

Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction(ATI)

Secara substantif dan teoritik *aptitude treatment interaction* (ATI) menurut Nurdin (2005:xiv) diartikan sebagai sebuah model yang mempunyai sejumlah strategi pembelajaran *treatment* yang efektif digunakan untuk menangani individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini berarti bahwa dipandang dari sudut pembelajaran (teoritik), ATI merupakan sebuah model pembelajaran yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran *treatment* yang efektif yang digunakan untuk menangani siswa sesuai karakteristik kemampuannya.

Menurut Utama (2007) dapat diperoleh tiga makna esensial ATI. Pertama, ATI merupakan suatu model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk siswa sesuai dengan perbedaan kemampuannya (*aptitude*). Kedua, sebagai kerangka teoritis ATI berasumsi bahwa, optimalisasi hasil belajar akan tercipta bilamana perlakuan dalam pembelajaran disesuaikan dengan perbedaan kemampuan siswa. Ketiga, terdapat hubungan timbal balik, hasil belajar yang dicapai siswa dengan pengaturan kondisi pembelajaran di kelas.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa ATI adalah suatu model dengan sejumlah strategi pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Mengembangkan Indikator Keberhasilan dalam Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian.



1. Apa guna dan manfaat indikator keberhasilan pada PTK?
2. Apakah membuat instrumen penelitian itu sulit?
3. Bagaimana membuat instrumen penelitian untuk PTK?

Indikator keberhasilan sudah dibahas pada modul penyusunan proposal PTK dalam pembelajaran matematika di SMP, dan modul membimbing guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (untuk mengingat kembali).

Indikator keberhasilan, pada penelitian tindakan kelas adalah tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan, ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasi untuk tindakan perbaikan melalui PTK. Pada topik bagian B diatas indikator keberhasilan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga perlu ditetapkan kriteria keberhasilan yang diduga sebagai dampak dari implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud. Indikator keberhasilan dalam topik penelitian halaman 10, adalah:

- (1) Siswa mampu menyatakan ulang sebuah konsep,
- (2) Siswa mampu memberi contoh dan bukan contoh,
- (3) Siswa mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu,
- (4) Siswa mampu mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah materi bangun ruang sisi lengkung.

Indikator keberhasilan selain berguna sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan juga berguna untuk membuat kisi-kisi penelitian dan mengembangkannya menjadi instrumen penelitian. Kisi-kisi penelitian (*test blue-print* atau *table of specification*) berisi deskripsi variabel/aspek penelitian dan indikator yang akan diteliti. Indikator yang akan diteliti merupakan pedoman dalam merumuskan butir-butir instrumen yang akan diteliti. Untuk merumuskan indikator dengan tepat, peneliti/guru harus memperhatikan variabel/aspek penelitian yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi penelitian adalah untuk menentukan ruang lingkup dan sebagai petunjuk dalam menyusun instrumen penelitian. Kisi-kisi penelitian dapat berbentuk format atau matriks yang berisi nomor, variabel/aspek penelitian, indikator, jumlah butir, dan keterangan.

Dalam menentukan variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Menurut Mukhlis(2004,16) variabel/aspek penelitian dapat berupa (1) variabel input yang terkait dengan peserta didik, sumber belajar, bahan pembelajaran, prosedur evaluasi, lingkungan belajar (2) variabel proses yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti: interaksi pembelajaran, ketrampilan bertanya, cara belajar peserta didik, implementasi dari berbagai pendekatan, model, tehnik dan metode pembelajaran (3) variabel output

seperti rasa ingin tahu peserta didik, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan, motivasi peserta didik, hasil belajar peserta didik, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan melalui tindakan perbaikan.

Contoh Kisi-kisi Penelitian:

| NO | VARIABEL/ASPEK PENELITIAN | INDIKATOR | JUMLAH BUTIR | KET |
|------------|--|---|--------------|---------------------------------|
| I | Pemahaman Konsep | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyatakan ulang sebuah konsep, ▪ Memberi contoh dan bukan contoh, ▪ Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu, ▪ Mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah materi bangun ruang sisi lengkung. | 4 | Tes |
| II | Model Aptitude Treatment Interaction (ATI) | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan strategi pembelajaran yang efektif. ▪ Mengatur kondisi pembelajaran di kelas, hubungan timbal balik dan pencapaian hasil belajar. ▪ Memberlakukan pembelajaran sesuai dengan perbedaan kemampuan peserta didik. | 15 | Observasi Angket Interviu |
| III | Media Pocket Card | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengembangkan alur pikir untuk menyelesaikan tugas. ▪ Membantu dalam mempresentasikan hasil kerja. | 5 | Angket Observasi Interviu |

Contoh Instrumen – instrmen dari kisi-kisi di atas.

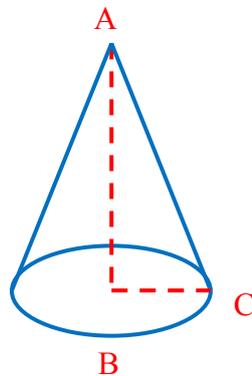
a. Pemahaman Konsep (berupa tes).

INSTRUMEN TES

Waktu: 40 menit

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan tepat !

1. Perhatikan gambar bangun ruang sisi lengkung di bawah ini!
 - a. Sebutkan nama bangun tersebut!
 - b. Sebutkan bagian-bagian dari bangun tersebut!



2. Berilah contoh dalam kehidupan sehari-hari bangun-bangun yang menyerupai:
 - b. Tabung
 - c. Kerucut
 - d. Bola
3. Sebuah tempat es krim berbentuk kerucut mempunyai volume $50\pi \text{ cm}^3$. Berapa volume tempat es krim bila jari-jarinya dua kali jari-jari semula ?
4. Bumi hampir menyerupai bola dengan jari-jari 6.400 km. Jika 30% permukaan bumi merupakan daratan, hitunglah luas daratan sampai km^2 terdekat !

Keterangan:

Soal No. 1 untuk mengukur indikator “mampu menyatakan ulang sebuah konsep”,
 Soal No.2 untuk mengukur indikator “mampu memberi contoh dan bukan contoh”,
 Soal No. 3 untuk mengukur indikator “mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu”,

Soal No. 4 untuk mengukur indikator “mampu mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah materi bangun ruang sisi lengkung”.

b. Model Aptitude Treatment Interaction (ATI) berupa Observasi

Dalam membuat panduan/lembar observasi harus memperhatikan selain kisi-kisi penelitian juga memperhatikan prinsip yang dituntut dari model pembelajaran ATI (*aptitude treatment interaction*)

Contoh : Tahapan-tahapan dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam model pembelajaran ATI.

| TAHAP I | | TAHAP II | | TAHAP III | | TAHAP IV | |
|---|---|---|--|---|---|---|---|
| KP | AS | KP | AS | KP | AS | KP | AS |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pre-tes ▪ Menyatakan TPK ▪ Menjelaskan topik baru ▪ Memberikan kesempatan siswa bertanya | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengerjakan soal ▪ Mendengarkan penjelasan guru ▪ Bertanya ▪ Mengemukakan pendapat | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajukan analogi langsung sesuai topik yang sedang dibahas ▪ Memberi tugas siswa mendeskripsikan analogi tersebut, membandingkan, dan menjelaskan perbedaan ▪ Mendeskripsikan hasil pekerjaan siswa | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendengarkan penjelasan guru ▪ Mengerjakan tugas guru ▪ Bertanya | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta siswa membuat analogi personal ▪ Memberi kesempatan siswa melakukan penyelesaian masalah | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajukan analogi personal sesuai topik baru ▪ Menyelesaikan masalah secara beragam | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan kembali keaslian topik dengan bahasa siswa sendiri ▪ Memberi kesempatan siswa berdiskusi dan belajar secara kelompok | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengemukakan ide ▪ Bertanya ▪ Menjawab pertanyaan |

| TAHAP V | | TAHAP VI | | TAHAP VII | |
|--|---|---|--|--|---|
| KP | AS | KP | AS | KP | AS |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta siswa menyelesaikan permasalahan secara individu ▪ Membimbing siswa agar tugas individu siap disajikan di depan kelas | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelesaikan tugas sesuai perintah guru ▪ Bertanya ▪ Mengerjakan perintah guru | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi kesempatan kelompok menyajikan hasil pekerjaan di depan kelas ▪ Memberi kesempatan kelompok lain mengkritisa | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyajikan hasil di depan kelas ▪ Bertanya ▪ Menjawab pertanyaan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta siswa mendiskusikan kekurangan kelompok ▪ Meminta siswa mendiskusikan kekurangan semua kelompok dalam kelas | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan diskusi dalam kelompok ▪ Melaksanakan diskusi dalam kelas antarkelompok |

Keterangan:

Kegiatan I terdiri dari: 1. Siswa mengerjakan soal pretes, 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru, 3. Siswa bertanya, 4. Siswa mengemukakan pendapat.

Kegiatan II terdiri dari: 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru, 2. Siswa mengerjakan tugas dari guru, 3. Siswa bertanya.

Kegiatan III terdiri dari: 1. Siswa mengajukan analogi personal sesuai topik baru, 2. Siswa menyelesaikan masalah dengan berbagai cara.

Kegiatan IV terdiri dari: 1. Siswa mengemukakan ide, 2. Siswa bertanya, 3. Peserta didik menjawab pertanyaan.

Kegiatan V terdiri dari: 1. Siswa menyelesaikan tugas sesuai perintah guru, 2. Siswa bertanya, 3. Siswa mengerjakan perintah guru.

Kegiatan VI terdiri dari: 1. Siswa menyajikan hasil di depan kelas, 2. Siswa bertanya, 3. Siswa menjawab pertanyaan.

Kegiatan VII terdiri dari: 1. Siswa melaksanakan diskusi dalam kelompok, 2. Siswa melaksanakan diskusi dalam kelas antar kelompok.

c. Media Pocket Card berupa Angket**ANGKET EFEKTIVITAS PENGGUNAAN POCKET CARD**

Berilah check (√) pada kolom yang Anda pilih!

| No. | Variabel | PILIHAN | | | |
|-----|--|---------|----|----|-----|
| | | SST | ST | TS | STS |
| 1 | <i>Pocket card</i> dapat membantu dalam mengembangkan alur pikir dalam menyelesaikan tugas | | | | |
| 2 | <i>Pocket card</i> dapat membantu dalam mempresentasikan hasil kerja | | | | |

Keterangan :

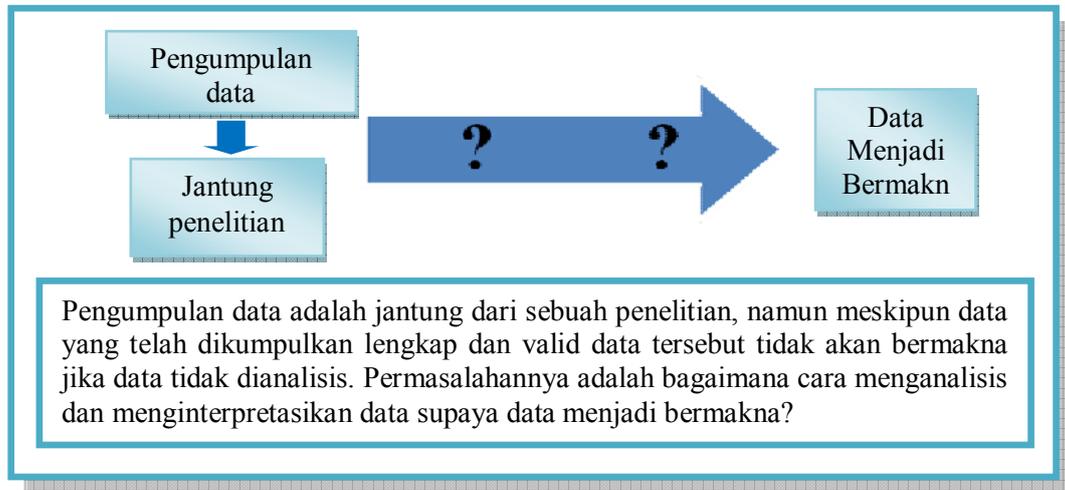
SST : Sangat Setuju

ST : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

B. Kegiatan Belajar 2: Analisis Data dan Interpretasi Data



Analisis data merupakan kunci penting untuk memaknai data. Walaupun data yang telah dikumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian, sedangkan analisis data akan memberikan kehidupan dalam kegiatan penelitian. Data yang telah terkumpul perlu dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan sehingga data itu memberikan informasi yang berarti bagi guru dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan menganalisis dan menginterpretasi data adalah kegiatan yang penting dalam pelaksanaan PTK. Untuk itu, perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang berkualitas.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan metode alir. Menurut Milles dan Huberman (1992: 16), alir yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. *Pertama*, reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua data dari instrumen yang digunakan, kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, mungkin guru atau peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan. *Kedua*, menyajikan data, dalam tahap ini guru

mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Pada tahap *ketiga* adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Kesimpulan disusun/diinterpretasikan berdasar data yang terkumpul.

Analisis data dilakukan bersamaan dan/atau setelah pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan menurut Utama (2010:58) menggunakan teknik analisis kritis. Teknik analisis yang dimaksud mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran, berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Selain itu juga sering digunakan teknik komparatif, yaitu membandingkan antar siklus.

Analisis data dilakukan pada setiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Berdasarkan jenis data, teknik analisis yang digunakan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Data kuantitatif misalnya nilai hasil belajar peserta didik dapat dianalisis secara statistik deskriptif sederhana, yakni dengan rerata (*mean*), simpangan baku dan atau persentase (%).
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik terhadap tingkat pemahaman suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap penggunaan media yang baru (afektif), aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

Sutama (2010: 36) mengatakan bahwa data yang telah dianalisis diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang disepakati atau intuisi peneliti dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya.

1. Analisis Data Hasil Tes dan Interpretasinya

Untuk menganalisis data hasil tes dapat dianalisis secara statistik deskriptif. Misalnya nilai rerata, persentase keberhasilan pembelajaran.

Contoh analisis data hasil tes dan interpretasi.

Eka Nurazizah memperoleh skor 66, Fahridatun 64, Latifah 70, Nani 60, Nurhayati 42, Rominah 44, Sri Fitriyani 52, Sri Rohimah 62, Sunarti 40, Supriyanti 46, Umi Khaasanah 48, Widayati 40, Gito 40, Kiswan 52, Kosim 52, Kwat Junedi 40, Muslihin 72, Nirwanto 42, Puji Setiawan 35, Satiman 40, Sukirman 42, Suwarno 40, Teguh 56, Tono 50, dan Wardi 40.

Apakah arti data tersebut? Sudahkah data itu “berbicara”? Ya, itu hanya berupa angka hasil tes, angka tersebut belum memberikan makna dan tidak mudah untuk dibaca. Agar data tersebut memberikan informasi dan dapat mudah dibaca perlu disajikan dengan membuat tabel seperti berikut.

| No | Nama | Skor |
|----|---------------|------|
| 1 | Eka Nurazizah | 65 |
| 2 | Fahridatun | 60 |
| 3 | Latifah | 70 |
| 4 | Nani | 60 |
| 5 | Nurhayati | 75 |
| 6 | Rominah | 45 |
| 7 | Sri Fitriyani | 55 |
| 8 | Sri Rohimah | 65 |
| 9 | Sunarti | 45 |
| 10 | Supriyanti | 50 |
| 11 | Umi khasanah | 50 |
| 12 | Widayati | 40 |
| 13 | Kudianto | 40 |

| No | Nama | Skor |
|----|---------------|------|
| 14 | Muslihin | 75 |
| 15 | Nirwanto | 45 |
| 16 | Puji setiawan | 35 |
| 17 | Satiman | 60 |
| 18 | Sukirman | 50 |
| 19 | Suwarno | 40 |
| 20 | Teguh | 60 |
| 21 | Tono | 50 |
| 22 | Wardi | 40 |
| 23 | Gito | 40 |
| 24 | Kiswan | 55 |
| 25 | Kosim | 55 |
| | | |

Data di atas, perlu disajikan pada tabel yang lebih sederhana sebagai berikut:

| No. | Skor | Frekuensi |
|--------|------|-----------|
| 1. | 35 | 1 |
| 2. | 40 | 5 |
| 3. | 45 | 3 |
| 4. | 50 | 4 |
| 5. | 55 | 3 |
| 6. | 60 | 4 |
| 7. | 65 | 2 |
| 8. | 70 | 1 |
| 9. | 75 | 2 |
| Jumlah | | 25 |

Dari penyajian data melalui tabel tersebut dapat diperoleh informasi bahwa ada 1 siswa yang mempunyai skor terendah yaitu 35, ada 2 orang yang memperoleh skor tertinggi yaitu 75, sedangkan skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah skor 40 yang diperoleh 5 orang siswa.

Sekarang, bagaimana bila ingin mengetahui berapa rata-rata skor yang diperoleh siswa?

| No. | Skor | Frekuensi | Skor \times Frekuensi |
|--------|------|-----------|-------------------------|
| 1. | 35 | 1 | 35 |
| 2. | 40 | 5 | 200 |
| 3. | 45 | 3 | 135 |
| 4. | 50 | 4 | 200 |
| 5. | 55 | 3 | 165 |
| 6. | 60 | 4 | 240 |
| 7. | 65 | 2 | 130 |
| 8. | 70 | 1 | 70 |
| 9. | 75 | 2 | 150 |
| Jumlah | | 25 | 1325 |

Dari tabel di atas, kita dapat menghitung rata-rata skor adalah $1325:25$ yakni 53. Dengan demikian ada 13 siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata dan ada 12 siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata. Misalkan sekolah menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan adalah 70, maka dari tabel di atas jumlah siswa yang telah tuntas (mencapai dan melampaui KKM) adalah 3 siswa atau

$(3:25) \times 100\%$ yakni 12%. Berdasarkan analisis di atas maka data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hasil tes yang dilakukan masih belum ideal, karena idealnya minimal 75% siswa dalam kelas dapat tuntas. Untuk itu perlu ada tindak lanjut untuk menyikapi hal ini.

2. Analisis Data Hasil Angket dan Interpretasinya

Hasil angket dalam penelitian tindakan kelas dianalisis secara kualitatif. Analisis data dimulai dari reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dilanjutkan dengan menyajikan dan mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Contoh analisis dan interpretasi data hasil angket.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan guru kepada 25 orang siswa diperoleh data sebagai berikut.

| No. | Nama | <i>Pocket card</i> dapat membantu dalam mengembangkan alur pikir dalam menyelesaikan tugas | | | |
|-----|----------------|--|----|----|-----|
| | | SST | ST | TS | STS |
| 1 | Eka Nurazizah | | √ | | |
| 2 | Fahridatun | | | √ | |
| 3 | Latifah | | √ | | |
| 4 | Nani | √ | | | |
| 5 | Nurhayati | √ | | | |
| 6 | Rominah | | √ | | |
| 7 | Sri Fitriyanti | | √ | | |
| 8 | Sri Rohimah | | √ | | |
| 9 | Sunarti | | √ | | |
| 10 | Supriyanti | | | √ | |
| 11 | Umi Khasanah | | √ | | |
| 12 | Widayati | | √ | | |
| 13 | Gito | | | √ | |
| 14 | Kiswan | √ | | | |
| 15 | Kosim | √ | | | |
| 16 | Kuat Junedi | √ | | | |
| 17 | Muslihin | | √ | | |
| 18 | Nirwanto | | √ | | |

| | | | | | |
|----|---------------|---|----|---|---|
| 19 | Puji Setiawan | | | √ | |
| 20 | Satiman | | √ | | |
| 21 | Sukirman | | √ | | |
| 22 | Suwarno | | √ | | |
| 23 | Teguh | | √ | | |
| 24 | Tono | | √ | | |
| 25 | Wardi | √ | | | |
| | Jumlah | 6 | 15 | 4 | 0 |

Catatan:

SST : Sangat setuju

ST : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Agar data diatas bermakna perlu dilakukan analisis. Dari tabel di atas memberikan informasi bahwa :

- 1) 6 dari 25 siswa sangat setuju bahwa *pocket card* dapat membantu dalam mengembangkan alur pikir dalam menyelesaikan tugas.
- 2) 15 dari 25 siswa setuju bahwa *pocket card* dapat membantu dalam mengembangkan alur pikir dalam menyelesaikan tugas.
- 3) 4 dari 25 siswa tidak setuju bahwa *pocket card* dapat membantu dalam mengembangkan alur pikir dalam menyelesaikan tugas.

Dari hasil analisis data tersebut selanjutnya dapat kita interpretasikan. Misalnya : dari topik di atas, kriteria keberhasilan *pocket card* dapat dikatakan berhasil membantu dalam mengembangkan alur pikir dalam menyelesaikan tugas kalau lebih dari 75% siswa menyatakan setuju dan sangat setuju. Berdasarkan analisis diatas ada 21 siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju atau $(21:25) \times 100\%$ yakni 84%. Dari data ini dapat diinterpretasikan *pocket card* dapat membantu dalam mengembangkan alur pikir dalam menyelesaikan tugas. Dari hasil analisis dan interpretasi data peneliti dapat melakukan pelacakan lebih lanjut, misalnya mengapa masih ada siswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut? Hal apa saja yang membuat banyak siswa menyatakan setuju?.

3. Analisis Data Hasil Pengamatan/Observasi dan Interpretasinya

Analisis data hasil pengamatan dimulai dari reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil observasi, dilanjutkan dengan menyajikan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Contoh analisis dan interpretasi data hasil pengamatan/observasi.

Misalkan berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh kolaborator diperoleh data sebagai berikut. (Panduan observasi dapat di lihat pada contoh panduan observasi halaman. 20-21)

| Nama peserta didik | Kegiatan I | | | | Kegiatan II | | | Kegiatan III | | Kegiatan IV | | | Kegiatan V | | | Kegiatan VI | | | Kegiatan VI | jml skor | | |
|--------------------|------------|----|---|---|-------------|----|---|--------------|----|-------------|---|---|------------|---|----|-------------|---|---|-------------|----------|-----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | | | 1 | 2 |
| 1 | √ | √ | √ | | √ | √ | | √ | √ | √ | | | √ | √ | √ | √ | | | √ | √ | 14 | |
| 2 | √ | √ | | | √ | √ | √ | | √ | √ | | | √ | | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | 13 |
| 3 | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | | | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | 16 |
| 4 | √ | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | | √ | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 14 |
| 5 | √ | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | | √ | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 14 |
| 6 | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 16 |
| 7 | √ | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | | √ | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 14 |
| 8 | √ | √ | | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | 13 |
| 9 | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | 14 |
| 10 | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 17 |
| 11 | √ | √ | | | √ | √ | | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 10 |
| 12 | √ | √ | | | √ | √ | | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 10 |
| 13 | √ | √ | | √ | √ | √ | | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 11 |
| 14 | √ | √ | | | √ | √ | | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 10 |
| 15 | √ | √ | √ | | √ | √ | | | √ | √ | | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 13 |
| 16 | √ | √ | | | √ | √ | √ | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 11 |
| 17 | √ | √ | | | √ | √ | | | √ | | | √ | | √ | | √ | √ | | √ | √ | √ | 11 |
| 18 | √ | √ | | | √ | √ | | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 10 |
| 19 | √ | √ | | | √ | √ | | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 10 |
| 20 | √ | √ | √ | | √ | √ | | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | 12 |
| 21 | √ | √ | | | √ | √ | √ | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 11 |
| 22 | √ | √ | | | √ | √ | | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 10 |
| 23 | √ | √ | | | √ | √ | | | √ | | √ | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 11 |
| 24 | √ | √ | | | √ | √ | | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 11 |
| 25 | √ | √ | | | √ | √ | | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | 10 |
| Jml skor | 25 | 25 | 7 | 5 | 25 | 25 | 8 | 8 | 25 | 5 | 4 | 4 | 25 | 4 | 25 | 25 | 4 | 8 | 25 | 25 | 307 | |

Keterangan:

Kegiatan I terdiri dari: 1. Siswa mengerjakan soal pretes, 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru, 3. Siswa bertanya, 4. Siswa mengemukakan pendapat.

Kegiatan II terdiri dari: 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru, 2. Siswa mengerjakan tugas dari guru, 3. Siswa bertanya.

Kegiatan III terdiri dari: 1. Siswa mengajukan analogi personal sesuai topik baru, 2. Siswa menyelesaikan masalah dengan berbagai cara.

Kegiatan IV terdiri dari: 1. Siswa mengemukakan ide, 2. Siswa bertanya, 3. Siswa menjawab pertanyaan.

Kegiatan V terdiri dari: 1. Siswa menyelesaikan tugas sesuai perintah guru, 2. Siswa bertanya, 3. Siswa mengerjakan perintah guru.

Kegiatan VI terdiri dari: 1. Siswa menyajikan hasil di depan kelas, 2. Siswa bertanya, 3. Siswa menjawab pertanyaan.

Kegiatan VII terdiri dari: 1. Siswa melaksanakan diskusi dalam kelompok, 2. Siswa melaksanakan diskusi dalam kelas antar kelompok.

Apa artinya data di atas? data di atas kurang memberikan makna yang berarti. Data-data itu hanya berupa kumpulan keterangan yang kurang berfungsi sebagai informasi. Oleh sebab itu, data tersebut perlu dianalisis agar lebih memiliki arti. Analisis dari hasil pengamatan/observasi di atas adalah bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran ATI yang terdiri dari 7 langkah kegiatan tersebut diperoleh hasil:

- 1) Pada kegiatan I: semua siswa sudah mengerjakan soal pretes dan mendengarkan penjelasan guru, namun hanya 7 siswa yang bertanya dan 5 siswa yang mengemukakan pendapat.
- 2) Pada kegiatan II: Semua siswa sudah mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru, namun hanya 8 siswa yang bertanya.
- 3) Pada kegiatan III: 7 siswa yang mengajukan analogi personal sesuai topik baru, dan semua siswa sudah menyelesaikan masalah yang diajukan guru dengan berbagai cara.
- 4) Pada kegiatan IV: 5 siswa dapat mengemukakan ide, 4 siswa bertanya, dan 4 siswa dapat menjawab pertanyaan.

- 5) Pada kegiatan V: Semua siswa menyelesaikan tugas sesuai perintah guru, 4 siswa bertanya, semua siswa mengerjakan perintah guru.
- 6) Pada kegiatan VI: semua siswa dapat menyajikan hasil di depan kelas dengan kelompoknya, 4 siswa bertanya, dan 8 siswa menjawab pertanyaan.
- 7) Pada kegiatan VII: Semua siswa melaksanakan diskusi dalam kelompok dan diskusi dalam kelas antar kelompok.

Dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa proses pembelajaran dengan model ATI sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari peran serta siswa yang cukup banyak dalam tiap tahapan kegiatan. Namun tampak dalam analisis tersebut siswa yang bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan ide masih sedikit. Jadi masih perlu motivasi dan perbaikan dalam proses implementasi model pembelajaran ATI.

4. Analisis Data Hasil Wawancara dan Interpretasinya

Analisis data dan interpretasi hasil wawancara dalam penelitian tindakan kelas juga dianalisis secara kualitatif. Dimulai dari reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dilanjutkan dengan mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Contoh analisis dan interpretasi data hasil wawancara.

Misalkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru terhadap siswa diperoleh data sebagai berikut.

Siswa yang diwawancarai menyatakan senang dengan model pembelajaran *aptitude treatment interaction (ATI)*, dengan menggunakan media *pocket card*, ada 85 %, yang menyatakan senang banyak strategi-yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan konsep bangun ruang sisi lengkung ada 65 %, dan guru dalam pembelajaran memberikan perlakuan yang berbeda pada setiap siswa sesuai dengan karakteristik, sehingga siswa yang lemah merasa diperhatikan dan terbantu untuk meningkatkan pemahaman konsep, bagi siswa yang pintar merasa tidak jenuh karena ada pengaturan kondisi kelas, dimana mereka dilibatkan sebagai fasilitator sebaya, yang menyatakan ini ada 75%. Siswa yang menyatakan dapat berkerja sama dalam

kelompok ada 70%, waktu pembelajaran belum efektif ada 65%., penyerapan materi 75% menyatakan belum maksimal.

Dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran (ATI) sudah baik, walau belum semua siswa dapat berkerjasama dengan baik dalam kelompok, manajemen waktu perlu ditaati agar efektif, motivasi siswa untuk bertanya , mengemukakan pendapat, menyelesaikan masalah secara beragam, mengemukakan ide , masih perlu dioptimalkan/ditingkatkan begitu juga pemanfaatan tahapan-tahapan pembelajaran untuk penanaman konsep perlu divariasi agar daya serap tinggi.

5. Memanfaatkan Catatan Lapangan sebagai Sumber Informasi

Catatan lapangan sebagai instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan lapangan berguna untuk melihat perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Catatan lapangan dalam melakukan PTK sangat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam melakukan suatu tindakan. Catatan lapangan yang dibuat oleh guru dan kolaborator, digunakan untuk mencatat berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan. Misalnya catatan tentang jenis tindakan yang diberikan guru pada siklus atau putaran tertentu, catatan tentang berbagai respons siswa terhadap perilaku yang diberikan, kekeliruan guru dalam melaksanakan tindakan, dan lain sebagainya. Dalam membuat catatan lapangan ada 3 hal yang harus diperhatikan.

- 1) Catatan lapangan harus ditulis dengan segera setelah suatu proses tindakan berlangsung, untuk menjaga objektivitas fakta yang ditemukan.
- 2) Hal-hal yang ditulis adalah hal-hal yang bersentuhan secara langsung dengan fokus masalah.
- 3) Catatan lapangan ditulis dengan kata-kata yang singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

Contoh sebuah catatan lapangan seperti di bawah ini.

Catatan Kolaborator diluar instrumen observasi;

Guru sudah melaksanakan pretes, menyatakan tujuan, menjelaskan topik baru, dan memberikan kesempatan siswa bertanya, siswa mengerjakan soal, mendengarkan penjelasan guru tetapi belum ada siswa yang berani bertanya.

Guru sudah mengajukan analogi langsung, memberi tugas, dan mendeskripsikan hasil pekerjaan siswa, namun guru lupa memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan sudah mengerjakan tugas guru dengan baik, namun tidak ada siswa berani bertanya.

Guru sudah membimbing siswa dalam membuat analogi personal dan memberi kesempatan siswa melakukan penyelesaian masalah dengan baik.

Siswa belum mampu mengajukan analogi persoalan sendiri, dan dalam menyelesaikan masalah masih sama, belum muncul hasil yang berbeda.

Guru sudah berusaha menjadi fasilitator dalam proses diskusi siswa, namun kontrol untuk tiap kelompok belum optimal.

Siswa sudah berusaha mengemukakan ide, bertanya, dan menjawab pertanyaan bersama anggota kelompok lainnya, namun hanya beberapa siswa yang mendominasi kerja kelompok, siswa yang lemah masih ada yang bermain sendiri.

Guru sudah membimbing siswa untuk mempersiapkan presentasi dengan cukup baik.

Siswa sudah dapat menyelesaikan tugas dan proses tanya jawab sudah berjalan baik, namun kontrol untuk ketertiban dalam kerja kelompok belum optimal.

Guru sudah dapat menjadi fasilitator yang baik dalam proses presentasi dan diskusi kelas.

Siswa sudah dapat mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan lancar, namun pada saat satu kelompok presentasi ada beberapa siswa dalam kelompok lain tidak memperhatikan.

Peran guru sebagai fasilitator sudah cukup baik.

Siswa sudah dapat melaksanakan diskusi dalam kelompok maupun diskusi kelas, meskipun belum optimall.

Siswa tidak sempat membuat kesimpulan karena waktu pelajaran sudah habis. (manajemen waktu belum baik)

Dari catatan lapangan di atas, kita dapat menggunakannya sebagai sumber informasi/data dalam mengelola data dan menentukan tindakan lanjutan yang harus ditingkatkan.

6. Triangulasi Data

Triangulasi, yakni suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya seperti : observasi, dokumentasi, angket dan interviu, sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Triangulasi merupakan teknik yang sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru atau peneliti. Karena bertujuan untuk menghindari kesalahan mendapatkan informasi dan juga kesalahan mengambil keputusan.

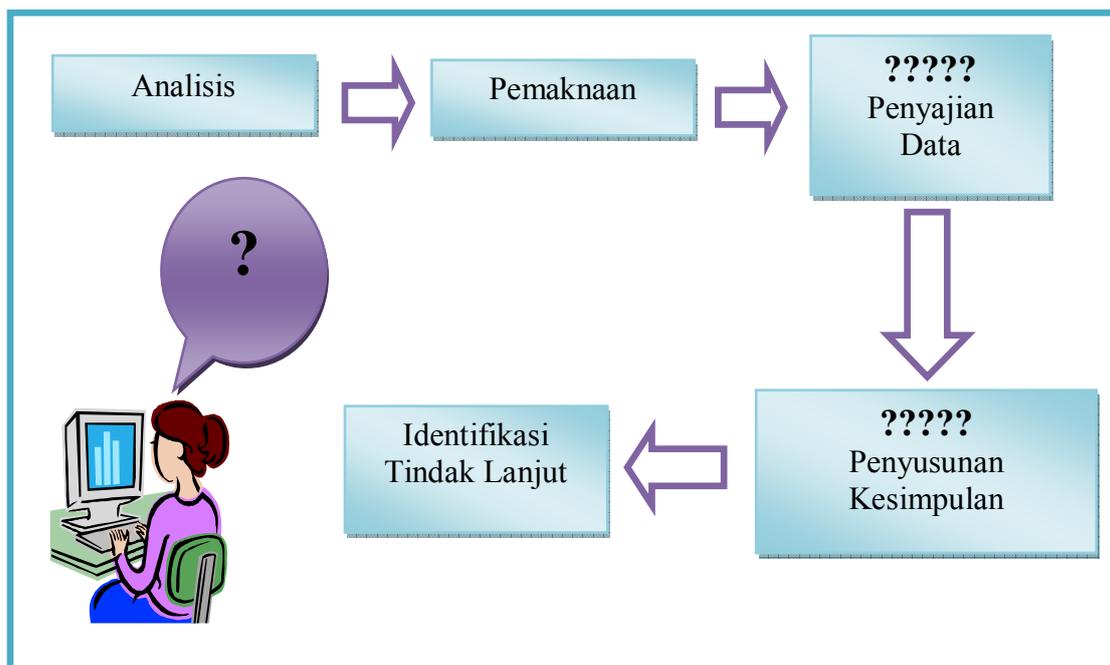
Terdapat beberapa cara menggunakan triangulasi. *Pertama*, dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian. Melalui proses penelitian dengan waktu yang cukup, peneliti memungkinkan mendapatkan data yang dapat dipercaya. Pengumpulan data yang dilaksanakan secara terburu-buru memungkinkan data yang diperoleh tidak lengkap atau tidak mencukupi, sehingga keputusan yang diambil peneliti meragukan. *Kedua*, dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Artinya peneliti melakukan perbandingan antar teori. Peneliti sebaiknya tidak hanya menggantungkan pada satu pendapat saja, akan tetapi pada berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli. Dengan demikian, peneliti harus

memanfaatkan banyak sumber informasi dengan membaca sumber-sumber literatur sehingga pemahaman teori menjadi lebih utuh. *Ketiga*, dengan cara mencari data dari melakukan pengecekan atau dapat membandingkan data yang diperoleh. *Keempat*, dengan cara mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi. Artinya, peneliti perlu mengembangkan berbagai instrumen untuk mendapatkan informasi yang sama. Dengan demikian, keakuratan informasi akan lebih terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan. *Kelima*, mencari data dari berbagai sumber. Artinya, pengamatan tentang sesuatu sebaiknya menggunakan banyak pengamat sehingga masing-masing pengamat dapat memberikan argumentasi sesuai dengan hasil pengamatannya dengan demikian, peneliti dapat terhindar dari kesalahan menyimpulkan. *Keenam*, menggunakan berbagai metode dan teknik analisis data. Data yang telah terkumpul sebaiknya dianalisis dengan berbagai macam teknik sehingga data-data tersebut dapat memberikan informasi utuh.

Contoh :

Data dari hasil angket mungkin masih belum valid, bisa disebabkan peserta didik mengisi tidak konsentrasi, untuk membandingkan data tersebut, peneliti melakukan kros cek dengan tehnik interviu dan tehnik observasi.

C. Kegiatan Belajar 3 :Pembahasan Hasil Penelitian dan Penarikan Kesimpulan



1. Menyajikan Hasil Penelitian

Agar setiap data dapat memberikan informasi yang jelas sehingga mudah dibaca dan dipahami, maka data tersebut perlu disajikan dalam bentuk tabel diagram dan grafik. Tabel adalah bentuk penyajian data untuk menggambarkan keadaan sesuatu. Biasanya sebuah tabel terdiri atas judul daftar, judul kolom, judul baris, sel daftar, dan sumber data. Perhatikan model tabel berikut ini.

JUDUL TABEL

| | | | | | | |
|--------------------|-----|-----|--|--|-----|--------------------|
| | | | | | | JUDUL TABEL |
| | | | | | | |
| Judul baris | | | | | | |
| | sel | | | | sel | |
| | | Sel | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Sumber: (Sanjaya, Wina. 2010: 114)

Judul tabel ditulis di bagian atas dengan huruf kapital yang menggambarkan isi dari tabel. Judul kolom dan judul baris ditulis secara singkat dan padat yang merupakan bagian dari tabel. Perhatikan contoh data dalam tabel berikut ini.

TABEL 1
PEMAHAMAN KONSEP BANGUN RUANG SISI LENGKUNG

| Tindakan | Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep | Kemampuan memberi contoh dan bukan contoh | Kemampuan memilih dan menggunakan prosedur tertentu | Kemampuan mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah |
|-------------------|--|---|---|---|
| Siklus I | 16 siswa (64%) | 17 siswa (68%) | 15 siswa (60%) | 13 siswa (52%) |
| Siklus II | 18 siswa (72%) | 18 siswa (72%) | 17 siswa (68%) | 15 siswa (60%) |
| Siklus III | 21 siswa (84%) | 20 siswa (88%) | 19 siswa (76%) | 19 siswa (76%) |

Sumber: Hasil observasi, angket dan interviu pemahaman konsep kelas IXA

TABEL 2
HASIL TES SISWA KELAS IXA SMPN 2 KARANGKOBAR

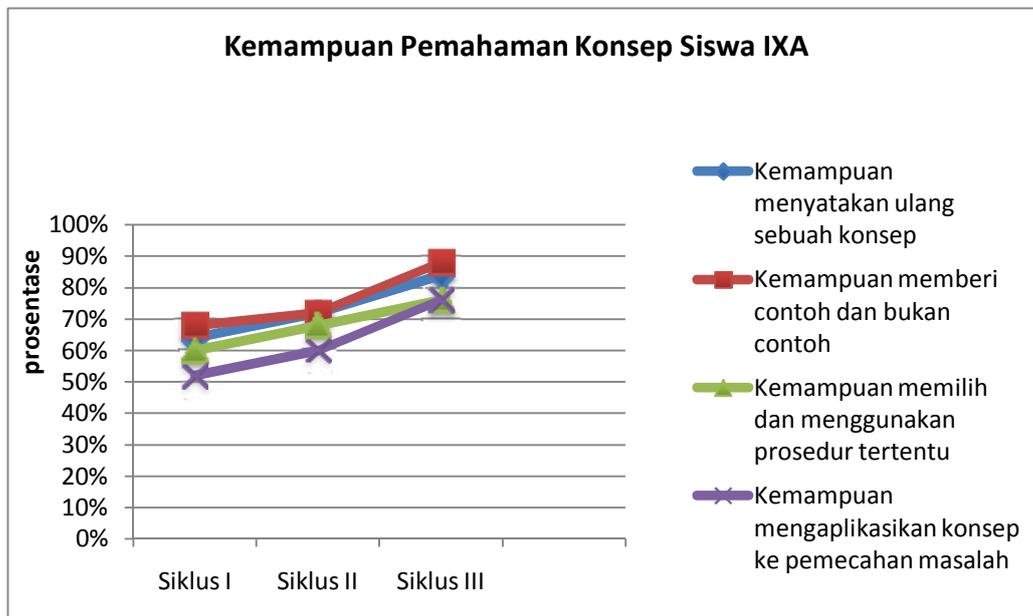
| Tindakan | pre-test (tuntas) | tugas individu (tuntas) | Tes akhir - tindakan (tuntas) |
|-------------------|-------------------|-------------------------|-------------------------------|
| Siklus I | 12 siswa (48%) | 20 siswa (75%) | 15 siswa (60%) |
| Siklus II | 16 siswa (64%) | 22 siswa (88%) | 18 siswa (72%) |
| Siklus III | 21 siswa (84%) | 20 siswa (88%) | 19 siswa (76%) |

Sumber: Daftar nilai tes kelas IXA

Penyajian data juga dapat dibuat dalam bentuk diagram atau grafik. Grafik dapat memvisualkan perkembangan sesuatu dalam kurun waktu atau setiap kegiatan sehingga akan lebih mudah dipahami

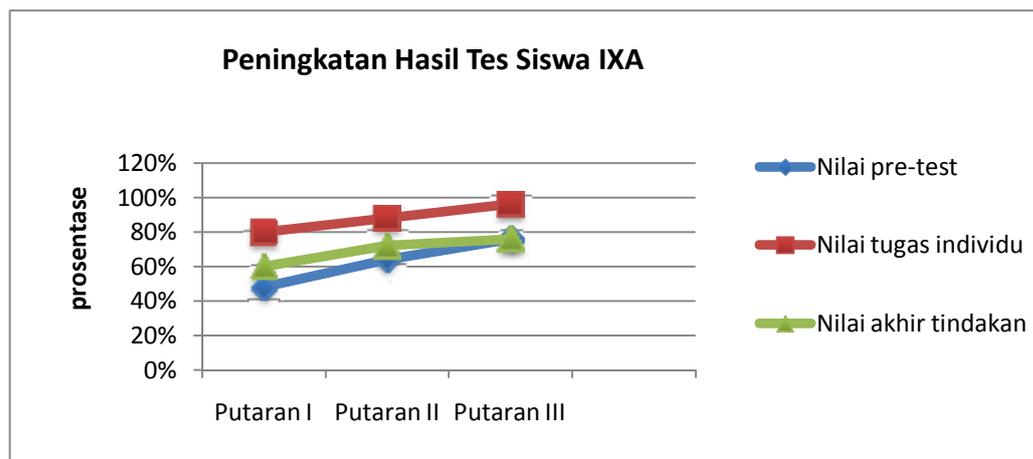
Contoh grafik : Berdasarkan data pada tabel 1 dan tabel 2 di atas,

GRAFIK 1
PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IXA



Berdasarkan Hasil Tugas Individu (LKS) dalam Pocket Card Siswa Kelas IXA

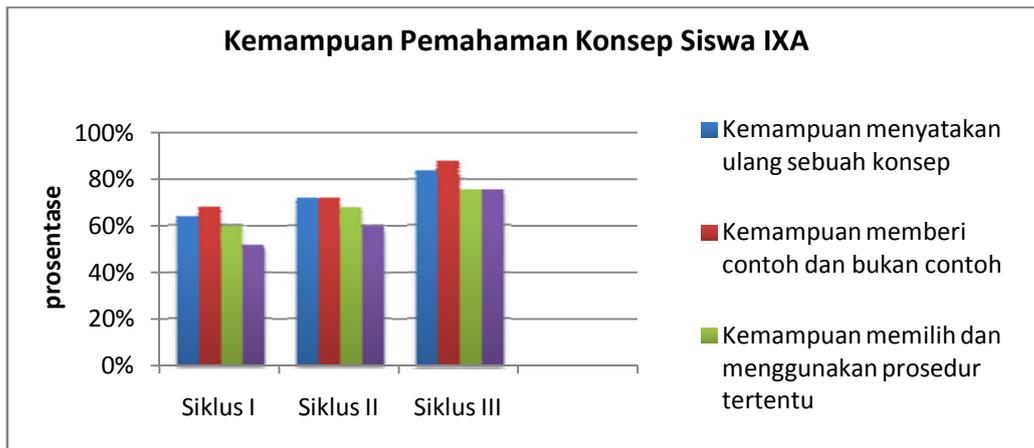
GRAFIK 2
PENINGKATAN HASIL SISWA KELAS IXA



Berdasarkan Hasil Pretes, Tugas Individu, dan Postes Siswa Kelas IXA

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik garis kita dapat lebih mudah memahami bagaimana perbedaan hasil dari siklus pertama, kedua, dan ketiga. Di samping menggunakan grafik garis, data juga dapat disajikan dengan menggunakan grafik batang seperti berikut.

GRAFIK 3
PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IXA



Sumber: Berdasarkan Hasil Tes Siklus I, II, dan III peserta didik IXA

GRAFIK 4
PENINGKATAN HASIL SISWA KELAS IXA



Berdasarkan Hasil Pretes, Tugas Individu, dan Postes Siswa Kelas IXA

Selain menggunakan dua model grafik yang dapat menggambarkan perubahan dalam setiap kali kegiatan seperti grafik garis dan grafik batang, data juga dapat disajikan dengan menggunakan grafik lingkaran. Jenis grafik ini biasanya digunakan manakala kita akan menyajikan perolehan sesuatu dalam suatu kegiatan. Misalnya dalam suatu

kegiatan pembelajaran diperoleh data 25% siswa mendapat nilai A, 35% siswa mendapat nilai B, 30% siswa mendapat nilai C, 5% siswa mendapat nilai D, dan sisanya yakni 5% siswa dianggap gagal. Untuk menyajikan data semacam itu kita dapat menggunakan grafik lingkaran seperti di bawah ini.



2. Membahas Hasil Penelitian untuk PTK

Hasil penelitian berisikan tentang kejadian-kejadian yang diperoleh dalam setiap siklus, yang terdiri atas perencanaan, implementasi, hasil observasi, dan refleksi. Disamping itu, hasil penelitian juga merumuskan hasil sesuai dengan rumusan masalah yang tercantum dalam Bab 1. Manakala dalam penelitian kita merumuskan tiga rumusan masalah, maka kesimpulannya ada tiga. Hal ini sesuai dengan konsep metode atau penelitian ilmiah sebagai suatu cara atau proses memecahkan masalah secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Selain dua hal tersebut hasil penelitian juga membahas pembuktian hipotesis seperti yang diajukan pada Bab 1 pada laporan PTK.

Banyak peneliti yang terjebak oleh hasil penelitian yang melebar atau mengemukakan hal-hal yang tidak relevan dengan rumusan masalah. Oleh karena itu dalam hal ini pembatasan masalah dan penentuan teknik penelitian harus dirumuskan dengan benar, sehingga rumusan dan pembatasan masalah akan menuntun peneliti dalam pencarian dan perolehan data.

Pembahasan penelitian berisi tentang argumentasi-argumentasi atau tanggapan peneliti tentang hasil penelitian yang ditemukan dan dihubungkan dengan teori. Oleh karena itu, dalam pembahasan hasil penelitian harus menjelaskan berbagai hubungan antara aspek penelitian yang dikaji berdasarkan hasil penelitian secara nyata (berdasarkan data empiris) dengan teori-teori yang mendasari permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, sebenarnya kekuatan atau kemampuan berpikir peneliti sehubungan dengan proses penelitian yang telah dilakukannya itu terletak pada kemahiran dan keterampilan dalam pengertian *keajegan* merumuskan pembahasan hasil penelitian. Peneliti yang benar-benar menguasai teori dan fakta yang ada, dalam menyajikan pembahasan itu akan memunculkan berbagai argumentasi yang kuat pula, sebaliknya peneliti yang kurang memahami teori serta fakta yang ada sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji, pembahasannya pun akan menjadi kering dan kurang memiliki makna.

Contoh.

Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dengan media *Pocket Card* dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Karang Kobar?

Hipotesis:

Penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dengan media *Pocket Card* dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Karang Kobar.

Pembahasan:

Peningkatan pemahaman konsep bangun ruang sisi lengkung

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IXA yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep mengalami peningkatan, yaitu dari sebelum penelitian terdapat 11 siswa (44%), setelah putaran I menjadi 16 siswa (64%), setelah putaran II menjadi 18 siswa (72%) dan setelah putaran III menjadi 21 siswa (84%).

Peningkatan kemampuan siswa kelas IXA menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, peserta didik IXA dari sebelum penelitian sampai akhir putaran I dapat

dikatakan masih sedikit. Hal ini dikarenakan baik guru maupun siswa baru penyesuaian dan belum mampu meminimalkan bias dari faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Namun, peningkatan kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, dari putaran I sampai putaran II dan dari putaran II sampai putaran III dapat dikatakan cukup banyak karena sudah dapat mencapai tolok ukur yang ditentukan 75%. Berarti, dapat dikatakan pembelajaran dengan pendekatan ATI dengan media Pocket Card dapat meningkatkan kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari siswa.

Siswa kelas IXA yang mampu memberi contoh dan bukan contoh mengalami peningkatan, yaitu dari sebelum penelitian terdapat 13 siswa (52%), setelah putaran I menjadi 17 siswa (68%), setelah putaran II meningkat menjadi 18 siswa (72%) dan setelah putaran III meningkat menjadi 20 siswa (88%).

Peningkatan kemampuan memberi contoh dan bukan contoh, siswa kelas IXA dari sebelum penelitian sampai akhir putaran I dapat dikatakan banyak, walaupun belum dapat mencapai tolok ukur yang ditentukan 75%. Namun, peningkatan kemampuan memberi contoh dan bukan contoh, dari putaran I sampai putaran II dapat dikatakan sedikit. Hal ini bisa terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi, antara lain yang paling dominan belum siapnya guru mengelola tiga bentuk pembelajaran sekaligus untuk siswa yang berbeda kemampuannya. Selain pendidik, kesiapan siswa mengikuti model pembelajaran dengan pendekatan ATI dengan media Pocket Card masih belum sempurna, terutama siswa kelompok kemampuan tinggi (belajar mandiri). Namun, peningkatan kemampuan memberi contoh dan bukan contoh, dari putaran II sampai putaran III dapat dikatakan cukup banyak dan telah mencapai tolok ukur yang ditentukan 75%, sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan pendekatan ATI dengan media Pocket Card dapat meningkatkan kemampuan memberi contoh dan bukan contoh.

Siswa kelas IXA yang mampu memilih, menggunakan dan memanfaatkan prosedur tertentu mengalami peningkatan, yaitu dari sebelum penelitian terdapat 11 siswa (44%), setelah putaran I menjadi sebanyak 15 siswa (60%) , setelah putaran II

meningkat menjadi 17 siswa (68%) dan setelah putaran III meningkat menjadi 19 siswa (76%).

Peningkatan kemampuan memilih, menggunakan dan memanfaatkan prosedur tertentu, siswa kelas IXA dari sebelum penelitian sampai akhir putaran I dapat dikatakan sangat sedikit siswa yang berhasil. Hal ini dikarenakan pengalaman siswa dalam memisalkan dan memasukkan syarat untuk mengerjakan permasalahan bangun ruang sangat terbatas. Namun, peningkatan kemampuan memilih, menggunakan dan memanfaatkan prosedur tertentu, dari putaran I sampai putaran II dan dari putaran II sampai putaran III dapat dikatakan banyak dan sudah dapat mencapai tolok ukur yang ditentukan 75%. Berarti, dapat dikatakan pembelajaran dengan pendekatan ATI dengan media Pocket Card dapat meningkatkan kemampuan memilih, menggunakan dan memanfaatkan prosedur penyelesaian soal dari suatu konsep.

Siswa kelas IXA yang mampu mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah mengalami peningkatan, yaitu dari sebelum penelitian terdapat 11 siswa (44%), setelah putaran I menjadi sebanyak 13 siswa (52%), setelah putaran II menjadi 15 siswa (60%) dan setelah putaran III meningkat menjadi 19 siswa (76%).

Peningkatan kemampuan mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah, siswa IXA dari sebelum penelitian sampai akhir putaran I dan dari putaran I sampai putaran II dapat dikatakan sangat sedikit. Hal ini dikarenakan kemampuan mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah termasuk kemampuan tingkat yang paling sulit dibandingkan indikator lain dari kemampuan pemahaman konsep. Namun kemampuan mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah pada putaran II sampai akhir putaran III mengalami peningkatan yang banyak dan sudah memenuhi tolok ukur 75%, jadi dapat dikatakan dengan pendekatan ATI dengan media Pocket Card dapat meningkatkan kemampuan mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah. Berpijak pada meningkatnya masing-masing indikator pemahaman konsep, maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan dengan media Pocket Card dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang sisi lengkung siswa SMPN 2 Karangobar kelas IXA. Peningkatan pemahaman konsep bangun ruang sisi lengkung siswa, tidak terlepas dari segala keterbatasan guru dan siswa.

Keterbatasan yang ada pada implementasi diminimalkan melalui diskusi kemitraan antarguru tim peneliti dengan memperhatikan kondisi real yang terjadi di kelas. Perbaikan yang dilakukan terutama pada cara pengelolaan dan pengaturan ruangan untuk belajar. Guru mensosialisasikan cara belajar mandiri pada siswa yang berkemampuan tinggi dan memberikan dorongan untuk giat belajar pada siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah.

Perbaikan pada desain dilakukan terutama pada perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan media dan sumber belajar, dan pada aspek pemilihan dan penetapan perlakuan serta prosedur kegiatan belajar mengajar untuk masing-masing kelompok. Perbaikan pada implementasi yang dilakukan pada fase pendahuluan, yaitu berkenaan dengan pentingnya guru melakukan apersepsi, memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan mengemukakan kegiatan-kegiatan yang menarik, yaitu memotivasi dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Perbaikan pada implementasi yang dilakukan pada fase pengembangan konsep (kegiatan inti), yaitu mengulang mengajarkan kembali materi esensial dan sulit dan memberikan tutorial kepada siswa, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan memberikan motivasi secara terus menerus untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Melalui perbaikan seperti ini diharapkan ada peningkatan aktivitas belajar siswa dan berdampak pada optimalisasi perolehan hasil belajar siswa.

Perbaikan pada implementasi yang dilakukan pada fase penutup, yaitu memantapkan kembali pelaksanaan tutorial dalam membimbing membuat kesimpulan dan mendorong motivasi secara terus menerus. Melalui tutorial membuat kesimpulan materi secara bertahap dan dilakukan berkali-kali akan meningkatkan pemahaman konsep siswa, paling tidak siswa memberikan perhatian terhadap materi yang dipelajari.

Perbaikan pada evaluasi dilakukan terutama pada persiapan guru dan kesiapan siswa dalam setiap tahap evaluasi. Setiap pertemuan pembelajaran guru harus menyiapkan tiga alat evaluasi, yaitu pre-test, tugas individu dan post-test.

Pemberian dorongan (*motivation*) dalam penelitian ini, mengadopsi asumsi yang dikemukakan model belajar tuntas (*mastery learning*) yang tidak hanya

mementingkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar semata, tetapi juga sangat mengutamakan peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Melalui pemberian motivasi secara terus menerus akan memperbaiki aktivitas belajar siswa dan sekaligus dapat mengoptimalkan perolehan hasil belajar siswa pada tindakan berikutnya.

Selain hasil tersebut di atas, melalui pengamatan aktivitas belajar siswa meningkat dari tindakan I sampai tindakan III. Aktivitas siswa dari ketiga kelompok kemampuan secara bervariasi menunjukkan peningkatan dalam beberapa hal.

- a. Kelompok siswa yang berkemampuan tinggi, terdorong aktif mencari bahan pelajaran melalui berbagai buku. Selain itu, dalam perlakuan pembelajaran yang dikembangkan siswa selama tindakan I dan II timbul rasa senang dan gembira dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Kelompok siswa yang berkemampuan sedang, timbul rasa percaya diri dalam belajar. Melalui pembelajaran dengan pendekatan ATI dengan media *pocket card* ini siswa tidak canggung dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan maupun menyampaikan pendapat.
- c. Kelompok siswa yang berkemampuan rendah, disamping telah terlepas dari dominasi siswa yang berkemampuan tinggi, mereka juga telah memiliki percaya diri yang cukup kuat dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Kelompok ini pada saat tindakan kelas senantiasa diberi dorongan secara terus menerus dan diperhatikan kebutuhan serta kesanggupannya dalam belajar.

Berdasarkan hasil angket juga diperoleh hasil bahwa penggunaan media *pocket card* dapat membantu dalam mengembangkan alur pikir untuk menyelesaikan tugas dan dapat membantu dalam mempresentasikan hasil kerja. Hal ini memberikan dampak positif bagi aktivitas belajar siswa. Namun, keterbatasan dalam penelitian ini tetap tidak bisa dihindarkan. Keterbatasan penelitian ini salah satu yang paling dominan, yaitu membedakan siswa sebagai makhluk sosial. Berkaitan dengan hal ini, peneliti mengelompokkan siswa atas dasar bahwa manusia selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan berbeda secara individu.

3. Menggunakan Hasil Analisis Data untuk Pengambilan Kesimpulan

Analisis data yang sudah dilaksanakan digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian (potret kemajuan) sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya. Simpulan merupakan sintesis dari berbagai temuan penelitian, bersifat terpadu dan menyeluruh, mengemukakan seluruh hasil penelitian yang bersifat otomatisik dan sintetik tiap variabel (Sutama, 2010: 70).

Kesimpulan tentu saja harus menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Pertanyaan pada penelitian di samping menuntut jawaban yang berupa hasil juga menuntut prosesnya.

Contoh pertanyaan penelitian sebagai berikut.

Apakah model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dengan media *Pocket Card* dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Karangobar?

Dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Apakah model pembelajaran *ATI* dan media *Pocket Card* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bangun ruang sisi lengkung? Jawaban atas pertanyaan ini diperoleh setelah guru mengimplementasikan *ATI* dengan media *pocket card* dalam pembelajaran.
- b. Apakah siswa senang belajardengan model pembelajaran *ATI* dengan media *pocket card*? Kesimpulan ini dapat diperoleh melalui kuesioner dan atau wawancara pada awal dan akhir penelitian.
- c. Apakah *pocket card* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan alur pikir untuk menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil kerja? Kesimpulan ini dapat diperoleh melalui kuesioner dan atau wawancara pada awal dan akhir penelitian.

Jadi kesimpulan PTK akan kurang bermanfaat jika bunyinya hanya seperti ini: “model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dengan media *Pocket Card* dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Karangobar” Kesimpulan ini mirip dengan yang diinginkan penelitian kuantitatif. Guru lain yang membaca kesimpulan ini tentu ingin

mengetahui bagaimana prosesnya sehingga model pembelajaran *ATI* dan media *pocket card* bisa meningkatkan hasil belajar.

Contoh kesimpulan:

- a. Pembelajaran dengan model pembelajaran *ATI* dengan media *pocket card* dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang sisi lengkung siswa SMPN 2 Karangobar kelas IXA . Kemampuan pemahaman konsep peserta didik, diamati dari indikator (1) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep, (2) Kemampuan memberi contoh dan bukan contoh, (3) Kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu, dan (4) Kemampuan mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah materi bangun ruang sisi lengkung.
- b. Peserta didik senang dengan model pembelajaran *ATI* dengan media *pocket card*
- c. *Pocket card* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan alur pikir untuk menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil kerja.

4. Memanfaatkan Hasil Penelitian untuk Perbaikan dalam Pembelajaran Matematika Selanjutnya (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) yang Berupa Saran.

Hasil analisis dan refleksi pada penelitian akan menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan dapat mengatasi masalah yang memicu penyelenggaraan PTK atau belum. Hasil penelitian dapat digunakan untuk perbaikan dalam pembelajaran matematika selanjutnya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perbaikan dalam pembelajaran matematika selanjutnya dimasukkan dalam saran-saran. Saran tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh baik yang menyangkut segi positif maupun negatifnya.

Contoh Saran-saran

- a. Kepada pengguna dalam hal ini baik guru maupun siswa, hendaknya mengimplementasikan model pembelajaran *ATI* dengan media *pocket card* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Guru hendaknya setiap mengajar memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

- b. Kepada guru, mengingat para siswa senang dengan model pembelajaran ATI dengan *pocket card* maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang serupa pada mata pelajaran lain. Peneliti berikut juga dapat melakukan penelitian serupa dengan memperbaiki desain pembelajaran, pola pengelompokan, atau sistem penilaiannya. Begitu juga, untuk mengetahui kemampuan model ATI dengan media *pocket card*, peneliti berikut dapat melakukan eksperimen membandingkan dengan pendekatan lain. Alternatif lain, agar mendapatkan model pembelajaran dengan pendekatan ATI dengan media *pocket card* yang adaptabel.
- c. Bagi guru dan siswa, karena media *pocket card* dapat membantu siswa dalam mengembangkan alur pikir untuk menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil kerja maka perlu digunakan pada materi lain dan dikembangkan media-media lain yang mendukung pembelajaran.

D. Ringkasan :

Menulis Karya Ilmiah harus dimulai dari kemauan berbuat, banyak membaca dan menulis. Dari banyak membaca timbulah ide atau gagasan yang berkaitan dengan pendidikan atau pembelajaran. Untuk memudahkan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas, dianjurkan untuk membuat proposal yang benar, mulai dari identifikasi masalah, menentukan prioritas masalah yang akan diperbaiki, dari masalah ini baca buku untuk dapat menentukan tindakan apa yang tepat, untuk mengatasi masalah tersebut, dari ini tentukan topiknya, kajian teori yang relevan, indikator keberhasilan, kisi-kisi penelitian, instrumen untuk mengambil data. Semua ini untuk memudahkan dalam pembahasan hasil penelitian. Pembahasan diawali dengan penyajian data. Data yang telah dianalisis dapat disajikan agar mudah dipahami dan mudah dibaca melalui tabel dan bermacam-macam bagan atau grafik seperti grafik batang, grafik garis, dan grafik lingkaran. Analisis data yang sudah dilaksanakan digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Perbaikan dalam pembelajaran matematika selanjutnya dimasukkan dalam saran-saran. Saran tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh baik yang menyangkut segi positif maupun negatifnya.

E. Tugas/Latihan

Kerjakan tugas berikut dengan sungguh-sungguh.

1. Perhatikan proposal yang sudah Anda buat, lihat indikator keberhasilan, diskusikan pada kelompok kecil, untuk membuat Kisi-kisi penelitian dan instrumen penelitian (minimal 2 instrumen yaitu : observasi dan angket).
2. Lakukan pengambilan data dengan menggunakan instrumen tersebut, dan interprestasikan datanya.

Mintalah kolega atau teman sejawat Anda untuk mencocokkan hasilnya dengan **kriteria penilaian di bagian penutup**. Buat skor hasil pekerjaan anda dengan rumus.

$$\text{Skor refleksi diri} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{100} \times 100 \%$$

Jika skor refleksi diri Anda lebih atau sama dengan 75 %, selamat! Anda telah memahami modul I dan dapat melanjutkan ke Modul II. Bagi Anda yang belum mencapai 75%, dipersilahkan membaca lagi dengan cermat dan berdiskusi dengan kolega pada masalah yang dirasa kurang jelas dan coba lagi mengerjakan tugas tersebut. Untuk petunjuk penskorannya adalah sebagai berikut.

| Soal | Penskoran | Skor maksimal |
|------------------|--|---------------------------|
| No. 1 | Kisi-kisi penelitian per aspek penelitian yang akan diteliti adalah 10 | Skor maksimal 3 X 10 = 30 |
| | Instrumen observasi | Skor maksimal 10 |
| | Instrumen angket | Skor maksimal 10 |
| | Instrumen wawancara/tes | Skor maksimal 10 |
| No. 2 | Analisis data | Skor maksimal 20 |
| | Interpretasi data | Skor maksimal 20 |

F. Daftar Pustaka

Permen Diknas Nomer 16 tahun 2007. *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi pendidik*

Hamidi, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.

IGAK Wardhan. Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Universitas Terbuka.

- Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian pendidikan nasional, Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Miles, Matthew B & Michael Huberman. 1992. "Analisis data kualitatif". Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan ke 20. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan dosen*. Bandung Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Djam'ar satoni. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Penerbit Usaha Keluarga.
- Sudikin. Dkk. 2002. *Manajemen penelitian tindakan kelas*, Bandung. Insan Cendekia.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Peneelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan, Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTKB*. Semarang: Surya

II.

TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN LAPORAN PTK



II. TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN LAPORAN PTK

Kompetensi Guru

- 1. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.**
- 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.**
- 3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.**

Menulis sudah merupakan tugas sebagai pendidik, karena tanpa mampu menulis, Anda tidak mungkin menjadi guru yang baik. Hampir semua tugas guru dilakukan dengan menulis seperti: mempersiapkan berbagai dokumen kurikulum (silabus, RPP), membuat soal, dan bahan pembelajaran. Kegiatan tersebut sangat membantu Anda dalam menulis laporan PTK. Namun sebelum menulis laporan, Anda harus tahu dulu bagaimana sistematika laporan PTK yang berlaku secara umum karena laporan PTK tidak hanya dimanfaatkan oleh si peneliti itu sendiri, tetapi juga oleh orang lain.

Setelah mempelajari modul II ini, Anda diharapkan dapat menyusun hasil laporan PTK dengan sistematika yang berlaku umum dan dapat mendesiminasikan laporan PTK baik melalui media cetak maupun tatap muka. Untuk membantu Anda agar menguasai kemampuan tersebut, modul II ini akan disajikan dalam 2 (dua) Kegiatan Belajar (KB) sebagai berikut :

KB 1 : Sistematika Laporan PTK

KB 2 : Mendesiminasikan Laporan PTK.

A. Kegiatan Belajar 1: Sistematika Laporan PTK.



- Apakah Anda sudah merasa puas dengan siklus-siklus yang dilakukan?
- Apa langkah berikutnya yang akan Anda lakukan?

Kalau Anda sudah puas dengan siklus-siklus yang telah dilaksanakan maka tugas Anda selanjutnya adalah menyusun laporan. Proses penyusunan laporan ini tidak akan dirasakan sulit apabila sejak awal Anda sudah disiplin mencatat apa saja yang sudah dilakukan. Untuk menyusun laporan penelitian diperlukan pedoman penulisan yang dapat dipakai sebagai acuan para peneliti, sehingga tidak ditemukan adanya variasi bentuk. Di samping itu, juga perlu disesuaikan dengan pedoman yang sudah ditetapkan Diknas dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) dalam upaya meningkatkan jabatan/golongan melalui pengembangan profesi.

Karena laporan penelitian tidak hanya dimanfaatkan oleh peneliti tapi juga oleh orang lain, untuk itu laporan harus runtut atau sistematis, logis, serta tertata sedemikian rupa, sehingga bagian demi bagian laporan mudah ditemukan dan dipahami. Dengan kata lain sistematika laporan adalah penataan isi laporan berdasarkan bagian-bagian urutan antar bagian laporan tersebut sehingga membentuk satu keutuhan yang baik.

Berikut ini disampaikan bentuk laporan PTK dalam rangka mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan dengan mengelompokannya menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari:

- a. Halaman Judul
- b. Halaman Pengesahan dan Pernyataan.
- c. Abstrak
- d. Kata Pengantar
- e. Daftar Isi
- f. Daftar tabel/lampiran

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat hal-hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Identifikasi Masalah**
- C. Rumusan Masalah**
- D. Tujuan Penelitian.**
- E. Manfaat Penelitian**

BAB II KAJIAN TEORITIK DAN PUSTAKA

BAB III METODE/PROSEDUR PENELITIAN

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

3. Bagian Penunjang.

Bagian penunjang terdiri dari :

- a. Daftar perpustakaan
- b. Lampiran-lampiran

Penjelasan dari sistematika diatas adalah sebagai berikut (Suhardjono. 2010: 33-34)

Halaman pengesahan dan pernyataan terdiri dari (a) lembaran pengesahan yang disahkan oleh Kepala Sekolah, (b) lembaran persetujuan dari Kepala Sekolah yang menyatakan keaslian tulisan dari penulis, (c) pernyataan dari perpustakaan yang menyatakan bahwa laporan PTK telah disimpan di perpustakaan, (d) pernyataan keaslian tulisan yang dibuat dan ditanda tangani oleh penulis.

Abstrak: Menyajikan saripati dari unsur-unsur penelitian, mulai dari permasalahan, tujuan, prosedur pelaksanaan penelitian, hasil dan pembahasan serta kesimpulan dan saran. Melalui abstrak, pembaca dalam waktu yang cepat akan mendapat gambaran umum dan menyeluruh tentang penelitian yang dilaporkan. Abstrak yang baik tidak lebih dari setengah sampai satu halaman, yang terdiri dari 3 alinea/paragraf, paragraf 1 berisi permasalahan dan tujuan, paragraf 2 berisi metode dan prosedur pelaksanaan

penelitian, dan paragraf 3 berisi hasil, pembahasan, kesimpulan dan saran. Dibagian bawah abstrak diberi kata kunci penelitian. Abstrak ditulis dalam 1 spasi.

Contoh abstrak dari judul di topik(Aplikasi Model pembelajaran *aptitude treatment interaction (ATI)* dengan media *pocket card* untuk peningkatan pemahaman konsep bangun ruang sisi lengkungsiswakelas IX SMP N 2 Karang Kobar)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa siswa kurang memahami konsep bangun ruang sisi lengkung dalam pembelajaran matematika dan guru matematika SMPN 2 Karangobar berusaha untuk mengupayakan peningkatan pemahaman konsep tersebut. Alternatif untuk mengatasi persoalan ini, dengan model pembelajaran *aptitude treatment interaction (ATI)* dengan media *pocket card*. PTK ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep siswa untuk materi bangun ruang dan sisi lengkung dalam mata pelajaran matematika di SMP.

Subjek penelitian, siswa SMPN 2 Karangobar Semester I Tahun Akademik 2007/2008 kelas IXA terdiri dari 25 orang. Metode pengumpulan data, observasi, tes, angket dan catatan lapangan. Penelitian dilaksanakan 3 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif, untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran dan menghitung persentase siswa yang tuntas. Analisis kualitatif dengan metode alir, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kesimpulan (1) Pembelajaran dengan pendekatan ATI dengan media pocket card dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang sisi lengkung siswa SMPN 2 Karangobar kelas IXA. (2) Model pembelajaran dengan pendekatan ATI dengan media *pocket card* dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang sisi lengkung siswa SMPN 2 Karangobar kelas IXA.

Kata kunci: ATI, *pocket card*, pemahaman konsep, hasil belajar.

Dalam Bab I,

Dimulai dengan mendikripsikan masalah penelitian secara jelas dengan dukungan data faktual yang menunjukkan adanya masalah pada *setting* tertentu, pentingnya masalah untuk dipecahkan. Contoh : dapat dilihat dari modul penyusunan proposal

PTK tahun 2010. Uraikan bahwa masalah yang diteliti benar-benar nyata, berada dalam kewenangan guru dan akibat yang ditimbulkan kalau masalah tidak dipecahkan. Selanjutnya masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya, (yang digunakan adalah kata apa dan bagaimanapun) sehingga akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Diupayakan rumusan masalah ini dapat dirinci dalam proses, situasi, hasil yang diperoleh.

Dalam tujuan penelitian hendaknya dikemukakan secara rinci tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Manfaat penelitian agar dikemukakan secara wajar apa adanya dari kejadian, tidak perlu ambisius, rumuskan yang terkait dengan peserta didik, dan dapat juga diperluas ke pendidik.

Dalam Bab II,

Kemukakan teori dan hasil kajian/temuan/penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Serta memberi arah serta petunjuk pada pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian. Diperlukan untuk dapat membangun argumentasi teoritis yang menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan dimungkinkan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Pada akhir bab ini dapat dikemukakan hipotesis tindakan.

Dalam Bab III,

Deskripsikan setting penelitian secara jelas, prosedur di setiap siklus yang memuat : rencana, pelaksanaan/ tindakan, pemantuan dan evaluasi beserta jenis instrumen yang digunakan, refleksi (perlu dibedakan antara metode penelitian pada usulan penelitian dengan metode yang ada pada laporan penelitian). Tindakan yang dilakukan bersifat *rational, feasible, collaborative*.

Dalam Bab IV,

Dideskripsikan hasil penelitian secara lengkap kemudian uraian masing-masing siklus dengan disertai data lengkap beserta aspek-aspek yang direkam/diamati tiap siklus. Rekaman itu menunjukkan terjadinya perubahan akibat tindakan yang diberikan. Ditunjukkan adanya perbedaan dengan pelajaran yang biasa dilakukan. Pada refleksi diakhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi dalam bentuk grafik. Kemukakan adanya perubahan/kemajuan/perbaikan yang

terjadi pada diri peserta didik, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar, dan hasil belajar. Untuk bahan dasar analisis dan pembahasan kemukakan hasil keseluruhan siklus ke dalam suatu ringkasan tabel/ grafik. Dan tabel/grafik rangkuman itu akan dapat memperjelas perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara rinci dan jelas.

Dalam Bab V,

Sajikan simpulan dan hasil penelitian sesuai dengan hasil analisis dan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya. Berikan saran sebagai tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh baik yang menyangkut segi positif maupun negatifnya.

4. Daftar Pustaka

Memuat semua sumber pustaka yang dirujuk dalam kajian teori yang digunakan dalam semua bagian laporan, dengan sistem penulisan yang konsisten menurut ketentuan yang berlaku:

- a. Daftar disusun secara alfabetis naik,
- b. Judul buku ditulis miring (*italic*),
- c. Nama penulis tanpa disertai gelar apapun
- d. Urutan penulisan buku : nama penulis, tahun terbit, judul buku, kota penerbit, nama penerbit.

Contoh :

Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- e. Untuk buku terjemahan : nama penulis, tahun terbit, judul buku, (terjemahan oleh nama penterjemah), kota penerbit, nama penerbit.

Contoh:

Arends, R.I. 2008. *Diskusi Pengelolaan pembelajaran*. (terjemahan oleh Endang Budi Paramita). Surabaya : Penerbit Erlangga.

- f. Untuk koran/majalah/kumpulan naskah : nama penulis, tahun penerbit, “judul makalah/kolom/rubrik”. Dalam nama koran/namamajalah/judul kumpulan naskah, halaman edisi dan tanggal terbit, kota penerbit, nama penerbit.

Contoh.

Anwar. 2006. "Penggunaan Peta Konsep Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Proses Hasil Belajar dan Respons pada Konsep Ekosistem." Dalam Jurnal Penelitian Kependidikan. Tahun 16 Nomor 1 Desember. Hal. 217-244.

- g. Untuk sumber di internet : nama penulis, tahun terbit/aunching, judul makalah/tulisan, alamat website, diakses pada tanggal atau bulan dan tahun akses.

Contoh ;

Dhida, Untung. 2009. *Model-model, strategi, pendekatan pembelajara* Http://www.Mathplanet.org/fresh/model.html. diakses pada 18 Februari 2010

Lampiran-Lampiran

Berisi lampiran berupa instrumen yang digunakan dalam penelitian, Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), lembar jawaban dari peserta didik, izin penelitian dan bukti lain yang dipandang penting.

B. Kegiatan belajar 2 : Desiminasi Laporan PTK.



- Guru bertanya apa PTK perlu di desiminasikan?
- Kepada siapa hasil PTK didesiminasikan?
- Apa manfaat desiminasi bagi guru?

Penelitian Tindakan Kelas lebih bersifat individu artinya bahwa tujuan utama PTK adalah *self-improvement* melalaui *self-evaluation* dan *self reflection*, yang bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran, oleh karena itu perlu diketahui oleh pendidik/guru atau teman sejawat yang lain.

Desiminasi artinya menyebarluaskan. Kaitan dengandesiminasi laporan PTK adalah bagaimana laporan PTK ini bisa diketahui oleh orang lain.Sasaran desiminasi pada umumnya para pendidik/guru dan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Dengan melakukan desiminasi guru akan memperoleh nilai tambah yaitu suatu bentuk pertanggung jawaban dan kebanggaan akademis/ilmiah sebagai seorang guru

yang ilmuwan, selain juga untuk menambah angka kredit, sesuai dengan Permenpan No 16 Tahun 2009, tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Laporan PTK perlu didesiminasikan, agar para guru lain mengetahui apa yang sudah dikerjakan teman sejawatnya dalam upaya memperbaiki pembelajaran hasil desiminasi bisa digunakan oleh guru untuk mencoba atau membandingkan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan.

PTK dilaksanakan dalam skala kecil yaitu diruang kelas akan memberi sumbangsih yang cukup signifikan terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar.

Cara mendesiminasikan Laporan PTK dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui media cetak dan pertemuan tatap muka. Penyebarluasan melalui media cetak dapat dilakukan misalnya dengan mengubah laporan PTK menjadi sebuah artikel yang dapat dikirim ke jurnal ilmiah atau jurnal yang lain.

Penyebarluaskan PTK melalui tatapmuka dapat dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, rapat pendidik, forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau seminar.

Langkah – langkah melaksanakan desiminasi tatap muka.

a. Diskusi kelompok kecil.

- 1) Peneliti menyerahkan laporan PTK kepada guru teman akrab yang memahami materi/model pembelajaran.
- 2) Menceritakan pengalaman penelitian sehingga teman tertarik.
- 3) Membahas laporan PTK, yang tidak tertutup kemungkinan akan mendapat masukan untuk peningkatan laporan PTK dan penelitian selanjutnya yang lebih baik .

b. Rapat Guru.

- 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah dalam rapat guru untuk membahas laporan PTK.
- 2) Menyampaikan garis besar laporan, penekanan pada apa yang sudah dicapai, dan kelemahan apa yang masih muncul dalam PTK yang dilakukan.
- 3) Diskusi
- 4) Tindak lanjut membuat laporan hasil diskusi atau notulen.

c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

- 1) Gandakan abstrak laporan.
- 2) Bagikan kepada pendidik-guru di MGMP.
- 3) Presentasikan poin-poin laporan PTK
- 4) Buka termin tanya jawab untuk mendapatkan masukan yang sangat berharga untuk menindak lanjuti hasil penelitian

d. Seminar.

- 1) Dapat diselenggarakan di tingkat nasional, propinsi, kabupaten/kota maupun kecamatan.
- 2) Mengumpulkan beberapa guru yang sudah menyelesaikan laporan PTK.
- 3) Menulis Tema seminar.
- 4) Setiap penyaji menyiapkan bahan sajian berupa garis besar yang dikemas dalam bentuk *power points*.
- 5) Membentuk panitia seminar.
- 6) Mencari moderator dan nara sumber atau keynote speaker.
- 7) Menentukan strategi seminar misalnya : panel, individual dan sebagainya.
- 8) Membuat laporan pelaksanaan seminar.
- 9) Tindak lanjut memperbaiki laporan PTK hasil dari masukan seminar.

C. Ringkasan

Laporan PTK adalah laporan yang harus ditulis secara sistematis berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. Laporan ini merupakan dokumen yang dapat dijadikan acuan untuk guru yang barangkali mengalami masalah dalam pembelajaran.

Sistematika laporan PTK pada umumnya tidak jauh berbeda dari laporan penelitian formal yang lain. Format laporan PTK sistematika sudah dibuat oleh Tim Penilai profesi pendidik. Laporan PTK dapat didesminasikan melalui media cetak dan tatap muka seperti: diskusi kelompok kecil, rapat guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan seminar.

D. Tugas/Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi modul II, kerjakan latihan berikut:

1. Buat laporan hasil penelitian tindakan kelas, dengan mengembangkan proposal yang sudah Anda susun dan mengacu pada modul I tentang komponen penting dalam laporan PTK.
2. Buat proposal untuk mendesiminasikan laporan PTK Anda di MGMP.

Mintalah kolega atau teman sejawat Anda untuk mencocokkan hasilnya dengan **kriteria penilaian di bagian penutup**. Buat skor hasil pekerjaan Anda dengan rumus.

$$\text{Skor refleksi diri} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{100} \times 100 \%$$

Jika skor refleksi diri Anda lebih atau sama dengan 75%, selamat! Anda telah memahami modul II dan dapat melanjutkan ke Modul III. Bagi Anda yang belum mencapai 75%, dipersilahkan membaca lagi dengan cermat dan berdiskusi dengan kolega pada masalah yang dirasa kurang jelas dan coba lagi mengerjakan tugas tersebut. Untuk petunjuk penskorannya adalah sebagai berikut.

| Soal | Penskoran | Skor maksimal |
|--------------|--|---------------------------|
| No. 1 | Laporan Bagian Awal yang lengkap | Skor maksimal 20 |
| | Laporan Bagian Isi yang lengkap 5 BAB | Skor maksimal 5 X 10 = 50 |
| | Laporan penunjang, daftar pustaka dan lampiran | Skor maksimal 2 X 10 = 20 |
| No. 2 | Penyusunan Proposal desiminasi. | Skor maksimal 10 |

E. Daftar Pustaka

IGAK Wardhani.dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan

- Kementerian pendidikan nasional, Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Sanjaya, dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Sudikin, dkk.2002. *Manajemen penelitian tindakan kelas*. Bandung. Insan Cendekia.
- Suhardjono, 2010, *Pertanyaan dan Jawaban disekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru dan Pengawas Sekolah*, Malang. LP3 UM dan Cakrawala Indonesia.
- Suharsimi, dkk. 2006. *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan, Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTKB*. Semarang: Surya

III.

LAPORAN PTK SEBAGAI KARYA TULIS
ILMIAH (KTI)

III. LAPORAN PTK SEBAGAI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Kompetensi Guru

- 1. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.**
- 2. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri.**
- 3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.**

Kompetensi guru terus diupayakan meningkat. Salah satu kompetensi guru adalah pengembangan profesi pendidik. Pengembangan profesi guru selama ini berkaitan dengan angka kredit, yang akan digunakan untuk kenaikan pangkat. Untuk memacu kompetensi guru di bidang pengembangan profesi pendidik, saat ini Kementerian Pendidikan Nasional sudah mengeluarkan peraturan bahwa untuk guru yang bergolongan III/b dan akan naik ke golongan III/c wajib melakukan pengembangan profesi itu. (Peraturan dari Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 Tentang Jabatan fungsional guru dan angka kreditnya) Dengan adanya peraturan ini, secara otomatis guru mau tak mau harus melakukan kegiatan pengembangan profesi. Konsekuensinya adalah hanya pendidik-guru yang mau melakukan pengembangan profesi itulah yang dapat naik pangkat. Guru-guru yang tidak giat melakukan ini terpaksa tidak naik pangkat.

Setelah mempelajari modul III ini, Anda diharapkan dapat memahami macam-macam kegiatan pengembangan profesi, macam bentuk karya tulis ilmiah, dan prosedur pengusulan angka kredit. Untuk membantu Anda agar menguasai kemampuan tersebut modul III ini akan disajikan dalam 2 (dua) Kegiatan Belajar (KB) sebagai berikut :

KB 1 : Karya Tulis Ilmiah (KTI).

KB 2 :Laporan PTK untuk Pengusulan Angka Kredit

A. Kegiatan Belajar 1 : Karya Tulis Ilmiah (KTI)



- *Apa saja yang termasuk Karya tulis ilmiah?*
- *Kenapa karya tulis ilmiah saya selalu di tolak?*

Kegiatan pengembangan profesi guru merupakan pengalaman/penerapan keterampilan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Kegiatan yang termasuk dalam *kegiatan pengembangan profesi guru adalah (1) melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan termasuk PTK, (2) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, (3) menciptakan karya seni, (4) menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.* Guru pasti mampu melakukan pengembangan profesi. Karena guru dengan Permen Nomer 16 tahun 2007, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat(D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Guru yang berkualifikasi sarjana tentu telah paham benar tentang karya ilmiah, penulisan buku, penulisan diktat, dan penulisan modul. Melakukan kegiatan ilmiah merupakan kewajiban para pendidik, karena guru tidak hanya sebagai pengembang teori, mentransformasikan ilmu kepada peserta didik tetapi juga sebagai praktisi dalam mengaplikasikan ilmu tersebut. Karya tulis ilmiah pada dasarnya merupakan laporan tertulis tentang hasil suatu kegiatan ilmiah. (Suhardjono,2010). Karya tulis ilmiah banyak macamnya, seperti laporan penelitian termasuk PTK, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain.

Karya tulis ilmiah juga berbeda bentuk penyajiannya sehubungan dengan berbedanya tujuan penulisan serta media yang menerbitkannya. Meskipun berbeda macam, semua KTI mempunyai kesamaan yaitu : (1) hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan. (2) kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah. (3) kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah. (4) tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah.

Macam-macam Karya Tulis Ilmiah adalah:

1. Hasil penelitian, pengkajian, survey dan atau evaluasi di bidang pendidikan.
2. Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan.
3. Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa.
4. Prasaran berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam kegiatan ilmiah.
5. Buku pelajaran atau modul.
6. Diktat pelajaran.
7. Karya penerjemahan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan.

Kriteria karya tulis ilmiah yang baik selain memakai berbagai kriteria penulisan karya tulis ilmiah yang umum, juga ada kriteria khusus. Suhardjono dan tim penilai angka kredit guru mengajukan kriteria APIK (Asli, Perlu, Ilmiah dan Konsisten).

1. Asli

Asli artinya :KTI harus merupakan *karya asli penyusunannya* bukan merupakan plagiat, jiplakan atau disusun dengan niat dan prosedur yang tidak jujur.

KTI yang *tidak asli* dilihat dari :

- a. Data yang tidak konsisten, dipalsukan, lampiran yang tidak sesuai, dan lain-lain.
- b. Waktu pelaksanaan yang tidak wajar (misalnya dalam satu tahun, membuat PTK lebih dari 2 kali)
- c. KTI dari guru yang sama, sangat berbeda kualitasnya.

- d. Terdapat banyak kesamaan mencolok di antara KTI yang dinyatakan dibuat pada waktu yang berbeda
- e. KTI sangat mirip skripsi, tesis atau disertasi : a) karya orang lain, atau b) karya yang bersangkutan.
- f. KTI yang umumnya berasal dari daerah yang sama, sangat mirip.

2. Perlu

Perlu artinya : hal yang dipermasalahkan dalam KTI, harus *mempunyai manfaat*, ada kegiatan nyata yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan pengembangan profesinya. (meningkatkan mutu guru dalam pelaksanaan pembelajaran). KTI sebagai laporan kegiatan pengembangan profesi, maka yang ditulis dalam KTI *bukan permasalahan yang mengada-ada*, atau memasalahkan sesuatu yang tidak atau kurang berkaitan dengan kegiatan pembelajarannya.

KTI yang *tidak perlu* antara lain :

- a. Tinjauan / gagasan ilmiah, hanyaberupa:
 - 1) Diskripsi hal yang terlalu umum
 - 2) Tidak terkait dengan permasalahan di sekolah/ kelasnya
 - 3) Tidak berkaitan dengan kegiatan yang bersangkutan sebagai guru di kelasnya.
- b. Tulisan ilmiah populer namun
 - 1) Hal yang tertalu umum, tidak terkait dengan permasalahan di sekolah/ kelasnya, tidak berkaitan dengan kegiatan yang bersangkutan sebagai guru di kelasnya.
 - 2) Diterbitkan pada media massa yang kurang memenuhi syarat
- c. Prasaran ilmiah namunmempermasalahkan hal-hal *di luar kegiatan pengembangan profesi guru*
- d. Laporan penelitian di luar bidang pendidikan / pembelajaran, lebih merupakan penelitian di bidang studi, tidak terkait dengan kegiatan nyata dalam pengembangan profesi sebagaipendidik
- e. Laporan *Penelitian Pembanding* namun
 - 1) Tidak tampak kegiatan nyata apa yang telah dilakukan guru dalam kegiatan pengembangan profesi,

- 2) Bahasan hanya sebatas membandingkan variabel yang telah jelas jawabannya dan tidak terkait dengan kegiatan nyata dalam pengembangan profesi sebagaiguru

f. Penelitian *deskriptif*, namun:

- 1) Tidak jelas kegiatan pengembangan profesinya, atau
- 2) Bahasan sebatas mendeskripsikan data tentang peserta didiknya dalam kaitannya dengan sesuatu keadaan.

g. Penelitian *Kualitatif* namun :

- 1) Tidak jelas kaitan dengan peningkatan profesinya,
- 2) Data tidak lengkap, teknik analisis tidak jelas.

h. Laporan *Penelitian Korelasi* namun

- 1) Tidak jelas kegiatan nyata apa yang telah dilakukan guru dalam kegiatan pengembangan profesi,
- 2) Bahasanya sebatas mengkorelasikan variabel yang telah jelas jawabannya

3. Ilmiah

Ilmiah artinya : KTI ditulis dengan mengikuti kaidah keilmuan, menggunakan metode ilmiah, benar berdasarkan kriteria keilmuan, dan tampilan KTI memenuhi persyaratan tulisan ilmiah.

KTI yang *tidak ilmiah* seperti berikut :

a. Laporan penelitian, namun

- 1) *Latar belakang masalah tidak jelas* sehingga tidak dapat menunjukkan pentingnya hal yang dibahas dan hubungan masalah dengan upayaguru untuk mengembangkan profesinya dan atau
- 2) *Rumusan masalah tidak jelas*

b. Laporan penelitian, namun

- 1) *Tidak terdukung oleh kebenaran teori, kebenaran fakta dan kebenaran analisisnya,*
- 2) *Metode penelitian, sampling, data, analisis hasil yang tidak / kurang benar.*
- 3) Laporan *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* namun tidak jelas (a) apa, bagaimana dan mengapa kegiatan tindakan yang dilakukan, juga (b) tidak

jelas bagaimana peran hasil evaluasi dan refleksi pada penentuan siklus-siklus berikutnya.

c. PTK namun

- 1) Hanya berupa laporan pembelajaran biasa,
- 2) Tahapan dalam siklus hanya sama dengan tahapan pembelajaran,
- 3) Siklus kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu pertemuan

d. PTK namun

- 1) Metode penelitian belum mengemukakan tahapan, *tindakan tiap siklus dan indikator keberhasilannya tidak jelas*
- 2) Hasil dan pembahasan belum melaporkan data lengkap tiap siklus, perubahan yang terjadi pada peserta didik, guru atau kelas serta bahasan terhadap keseluruhan hasil penelitian
- 3) *Lampiran tidak/belum lengkap*

e. Penelitian *eksperimen*, namun tidak mengikuti kaidah penulisan laporan penelitian eksperimen

4. Konsisten

Konsisten artinya : KTI harus disusun sesuai dengan kemampuan penyusunnya. KTI seorang guru harus berada pada bidang tugas dan fungsinya/keahliannya, tanggungjawab, tempat, waktu dan lingkup tugas penulisnya.

KTI yang tidak konsisten antara lain ditandai dengan :

- a. Isi KTI (1) tidak berkaitan atau tidak sesuai dengan tugas si penulis sebagai pendidik/guru, tidak sesuai keahlian atau tugas pokok penulisnya, (2) tidak berkaitan dengan upaya penulis untuk mengembangkan profesinya sebagai guru
- b. Karya terjemahan yang tidak berkaitan atau tidak sesuai dengan tugas si penulis sebagai pendidik/guru, tidak sesuai keahlian atau tugas pokok penulisnya, atau belum menjadi satu kesatuan / buku dan tidak belum mendapat pengesahan dari kepala sekolah.
- c. Isi KTI tidak berada di bidang pendidikan atau tidak berkaitan dengan upaya penulis untuk mengembangkan profesinya sebagai guru

- d. KTI berupa *Tinjauan Ilmiah* namun
 - 1) Belum mengikuti sistematika dan alur berpikir ilmiah,
 - 2) *Tidak dijumpai adanya faktadan gagasan penulis* dalam membahas/mengatasi masalah.
- e. Prasaran ilmiah dilaksanakan di pertemuan ilmiah yang tidak memenuhi syarat, misalnya (1) hanya dilakukan di tingkat sekolah, tingkat kecamatan (2) jumlah terbatas, dll, (3) waktu pelaksanaan yang tidak lazim
- f. Diktat namun (1) Isi diktat belum sesuai dengan persyaratan, (2) Isi diktat tidak lengkap, (3) Tidak sesuai dengan fungsinya sebagai diktat, (4) Hanya untuk satu triwulan atau satu semester
- g. Modul namun (1) Isi modul belum sesuai dengan persyaratan, (2) Isi modul tidak lengkap, (3) Tidak sesuai dengan fungsinya sebagai modul
- h. Buku pelajaran namun (1) Isi buku pelajaran belum sesuai dengan persyaratan. (2) Isi buku pelajaran tidak lengkap, (3) Tidak sesuai dengan fungsinya sebagai buku pelajaran,
- i. Karya tulis ilmiah yang telah kadaluwarsa (lihat permenpan no : 16 Tahun 2009, tentang : Jabatan fungsional guru dan angka kriditnya)
- j. Pernah dinilai dan disarankan untuk diperbaiki, namun tidak tampak upaya perbaikan sesuai dengan saran terdahulu, atau perbaikannya tidak sesuai dengan saran
- k. Pernah dinilai dan disarankan untuk membuat Karya Tulis Ilmiah baru, namun ternyata KTI yang sama tetap saja diajukan kembali.
- l. Karya Tulis Ilmiah yang tidak jelas jenisnya

B. Kegiatan Belajar 2: Laporan PTK untuk Pengusulan Angka Kredit



Berdasarkan Permenpan No 16 Tahun 2009 untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif.

1. Syarat Kenaikan Pangkat

Syarat kenaikan pangkat berdasarkan Permenpan No. 16 Tahun 2009 dapat disajikan dalam tabel berikut.

| NO | PANGKAT/ GOLONGAN | ANGKA KREDIT YANG DIPERSYARATKAN UNTUK NAIK PANGKAT |
|----|---|---|
| 1. | Penata Muda/ IIIa ke Penata Muda Tk.I/ IIIb | Minimal 3 angka kredit dari sub unsur pengembangan diri |
| 2. | Penata Muda Tk.I/ IIIb ke Penata/ IIIc | Minimal 4 angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/ atau karya inovatif |
| 3. | Penata/ IIIc ke Penata Tk.I/ IIId | Minimal 14 kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat, paling sedikit 6 (enam) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 3 (tiga) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri |
| 4. | Penata Tk. I/ IIId ke Pembina/ IVa | Minimal 8 (delapan) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri |
| 5. | Pembina/ IVa ke Pembina Tk.I/ IVb | Minimal 12 (dua belas) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri |
| 6. | Pembina Tk.I/ IVb ke Pembina Muda/ IVc | Minimal 12 (dua belas) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri |
| 7. | Pembina Muda/ IVc ke Pembina Utama Madya/ IVd | Minimal 14 (empat belas) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau |

| | | |
|----|--|---|
| | | karya inovatif, dan paling sedikit 5 (lima) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri. Persyaratan tambahan untuk pangkat dan golongan ini adalah wajib melaksanakan presentasi ilmiah |
| 8. | Pembina Utama Madya/ IVd ke Pembina Utama/ IVE | Minimal 20 (dua puluh) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 5 (lima) angka kredit dari sub unsur pengembangan diri |

2. Alasan Penolakan Laporan PTK

Ada beberapa alasan penolakan laporan PTK yakni PTK tidak asli, PTK tidak perlu, PTK tidak ilmiah, dan PTK tidak konsisten. Suhardjono (2010: 68) alasan tersebut diuraikan seperti dibawah ini.

| No. | Hal yang terdapat pada PTK | Alasan Penolakan dan Saran |
|-----|--|--|
| 1. | PTK tidak Asli | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat indikasi yang menunjukkan PTK ini diragukan keasliannya, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya berbagai data yang tidak konsisten. 2. Dalam waktu relatif singkat membuat begitu banyak PTK. 3. Adanya perbedaan mutu PTK yang mencolok dari PTK yang dibuat pada waktu yang berbeda. 4. Adanya kesamaan yang mencolok dari PTK yang dibuat pada waktu yang berbeda. |
| | a. Terdapat indikasi yang menunjukkan bahwa PTK tersebut tidak asli, seperti data yang tidak konsisten, lokasi, nama sekolah, dan data yang dipalsukan, lampiran yang tidak sesuai, dan lain-lain. | |
| | b. Terdapat ketidakwajaran sehubungan dengan banyaknya PTK hasil penelitian yang dihasilkan pada periode waktu tertentu. | |
| | c. Terdapat indikasi beberapa PTK dari guru yang sama, sangat beda kualitasnya, tidak wajar apabila | |

| | | |
|-----------|---|--|
| | <p>kualitas PTK dari guru yang sama mempunyai mutu yang sangat jauh berbeda.</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Disarankan untuk membuat PTK baru, karya sendiri, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan dan kegiatan nyata yang bersangkutan. Misalnya berupa laporan PTK, atau diktat, buku, karya terjemahan, dll |
| | <p>Terdapat ketidakwajaran pada PTK yang dinyatakan dibuat dalam waktu yang berbeda (misalnya tahun-tahun yang berbeda) mempunyai kesamaan mencolok satu dengan yang lain. Kesamaan itu misalnya tampak pada kata pengantar, tanggal pengesahan, tanggal pembuatan, foto pelaksanaan yang sama, dan data lain.</p> | |
| <p>2.</p> | <p>PTK tidak perlu</p> <p>a. Isi PTK berupa deskripsi atau paparan tentang hal yang terlalu luas/ terlalu umum.</p> <p>b. Tidak ada keterkaitannya dengan permasalahan yang ada di sekolah/ kelasnya. Tidak ada hal yang berkaitan dengan kegiatan yang bersangkutan sebagai guru di kelasnya.</p> <p>c. Umumnya hanya berupa kumpulan berbagai pendapat orang lain.</p> <p>Contoh Judul:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam rangka HUT PGRI guru bertanggungjawab untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. ▪ Peranan perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar | <p>PTK belum memenuhi persyaratan, karena mengkaji hal yang terlalu umum, tidak terkait dengan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam kegiatan pengembangan profesinya sebagai pendidik. Disarankan membuat PTK baru. Dengan memasalahkan hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas mengajarnya dengan menyertakan fakta-fakta masalah yang terjadi di kelasnya.</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hubungan antara kondisi sosial ekonomi, orang tua dengan prestasinya | |
| 3. | <p>PTK tidak ilmiah</p> <p>Isi PTK menunjukkan hal-hal berikut.</p> <p>a. Masalah yang dituliskan berada di luar permasalahan keilmuan, khususnya permasalahan pembelajaran</p> <p>b. Latar belakang masalah tidak jelas sehingga tidak dapat menunjukkan pentingnya hal yang dibahas dan hubungan masalah tersebut dengan upayanya untuk mengembangkan profesinya sebagai guru (misalnya tidak ada fakta spesifik yang berkaitan dengan masalah di sekolah atau kelasnya).</p> <p>c. Rumusan masalah tidak jelas sehingga kurang dapat diketahui apa sebenarnya yang akan diungkapkan pada PTKnya.</p> | <p>PTK belum memenuhi persyaratan sebagai karya tulis ilmiah. Hal itu terlihat dari:</p> <p>a. masalah yang dituliskan berada di luar permasalahan keilmuan</p> <p>b. latar belakang tidak jelas dan rumusan masalah tidak jelas</p> <p>c. kerangka teori tidak sesuai</p> <p>d. metode penelitian tidak benar.</p> <p>Untuk itu buat PTK baru. Laporan penelitian harus pula melampirkan.</p> <p>a. Semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, terutama lembar pengamatan.</p> <p>b. Contoh-contoh hasil kerja dalam pengisian/ pengerjaan instrumen baik oleh guru maupun peserta didik</p> <p>c. Dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti foto-foto kegiatan, daftar hadir, dll</p> |
| 4. | <p>PTK tidak konsisten</p> <p>Isi PTK tidak berkaitan dengan tugas guru dalam tugas pembelajarannya.</p> <p>a. Masalah yang dikaji tidak sesuai dengan tugas si penulis sebagai pendidik.</p> | <p>PTK belum memenuhi persyaratan karena hal yang dipermasalahkan tidak sesuai dengan tugas si penulis sebagai pendidik, atau tidak sesuai dengan latar belakang keahlian atau tugas pokoknya.</p> |

| | | |
|--|---|---|
| | <p>b. masalah yang dikaji tidak sesuai dengan latar belakang keahlian atau tugas pokok penulisnya.</p> | <p>Disarankan untuk membuat PTK baru, karya sendiri, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan.</p> |
| | <p>c. Masalah yang dikaji tidak berkaitan dengan upaya penulis untuk mengembangkan profesinya sebagai pendidik.</p> | |

C. Ringkasan

Karya tulis ilmiah pada dasarnya merupakan laporan tertulis tentang hasil suatu kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah banyak macamnya, begitu juga karya tulis ilmiah juga banyak macamnya, seperti (1) Hasil penelitian, pengkajian, survey dan atau evaluasi di bidang pendidikan, (2) Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan. (3) Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa. (4) Prasarana berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam kegiatan ilmiah. (5) Buku pelajaran atau modul. (6) Diktat pelajaran. (7) Karya penerjemahan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan. Kriteria karya tulis ilmiah yang baik harus APIK.

Karya ilmiah ini dapat diajukan/dusulkan untuk daftar usul perolehan angka kredit (DUPAK), berdasarkan Permenpan Nomer : 16 Tahun 2009, penilaian angka kredit sudah dimulai dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a yang akan naik pangkat menjadi Guru Pertama, pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b dstnya. KTI yang dusulkan belum tentu di terima, ini dapat dilihat dari alasan penolakan laporan KTI yakni KTI tidak asli, KTI tidak perlu, KTI tidak ilmiah, dan KTI tidak konsisten, belum melampirkan kelengkapan data, lembar pengesana dan pernyataan, dan bukti desiminasi dan sebagainya.

D. Tugas/Latihan

Untuk memperdalam pemahaman anda mengenai materi modul III, kerjakan latihan berikut :

1. Koreksi laporan hasil penelitian tindakan kelas Anda, sesuai dengan kriteria/prinsip APIK

Mintalah kolega atau teman sejawat anda untuk mencocokkan hasilnya dengan **kriteria penilaian di bagian penutup**. Buat skor hasil pekerjaan anda dengan rumus.

$$\text{Skor refleksi diri} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{100} \times 100 \%$$

Jika skor refleksi diri anda lebih atau sama dengan 75%, selamat! Anda telah memahami modul III. Bagi anda yang belum mencapai 75 %, dipersilahkan membaca lagi dengan cermat dan berdiskusi dengan kolega pada masalah yang dirasa jelas dan coba lagi mengerjakan tugas tersebut. Untuk petunjuk penskorannya adalah sebagai berikut.

| Soal | Penskoran | Skor maksimal |
|--------------|--|-------------------|
| No. 1 | Laporan sesuai dengan kriteria Asli | Skor maksimal 25 |
| | Laporan sesuai dengan kriteia Perlu | Skor maksimal 25 |
| | Laporan sesuai dengan kriteria Ilmiah. | Skor maksimal 25 |
| | Laporan sesuai dengan kriteria Konsisten | Skor maksimal 25. |

E. Daftar Pustaka

- Permen Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009, Tentang Jabatan fungsional guru dan angka kreditnya
- IGAK Wardhani, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sanjaya, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Sudikin, dkk. 2002. *Manajemen penelitian tindakan kelas*. Bandung. Insan Cendekia,

Suhardjono.2010. *Pertanyaan dan Jawaban disekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru dan Pengawas Sekolah*, Malang. LP3 Um dan Cakrawala Indonesia.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta.Bina Aksara.

Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan, Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTKB*. Semarang: Sury

PENUTUP



PENUTUP

A. Rangkuman

Setelah Anda mempelajari secara keseluruhan modul dan sebelum merefleksikan hasil belajar dengan mengerjakan tugas yang disiapkan di bawah ini, maka dari uraian keseluruhan modul dapat disarikan sebagai berikut.

1. Proposal sering disebut sebagai usulan PTK adalah gambaran terperinci tentang proses yang akan dilakukan peneliti (pendidik) untuk memecahkan masalah dalam pelaksanaan tugas (pembelajaran), Proposal merupakan suatu pernyataan tertulis mengenai rencana atau rancangan kegiatan penelitian secara keseluruhan. Laporan penelitian tindakan kelas dimaknai sebagai laporan yang disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap permasalahan pembelajaran, dan ada suatu tindakan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, dimana penelitian dilaksanakan oleh guru dikelasnya sendiri.
2. Penyusunan instrumen penelitian dimulai dari menentukan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas adalah tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan, ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya untuk tindakan perbaikan melalui PTK. Indikator keberhasilan selain berguna sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan juga berguna untuk membuat kisi-kisi penelitian dan mengembangkannya menjadi instrumen penelitian. Sedangkan kisi-kisi penelitian (test blue-print atau table of specification) merupakan deskripsi variable/aspek penelitian dan indikator yang akan diteliti. Indikator yang akan diteliti merupakan pedoman dalam merumuskan butir-butir instrumen yang akan dirumuskan. Untuk merumuskan indikator dengan tepat, peneliti/guru harus memperhatikan variabel/aspek penelitian yang akan diujikan, Tujuan penyusunan kisi-kisi penelitian adalah untuk menentukan ruang lingkup dan sebagai petunjuk dalam menyusun instrumen penelitian.

3. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan pendidik, sedangkan analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan pendidik. Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yakni tahap reduksi, tahap mendeskripsikan data, dan membuat simpulan berdasarkan deskripsi data. Salah satu teknik untuk menjamin keakuratan informasi, dilakukan triangulasi, yakni suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan.

4. Pembahasan hasil penelitian diawali dengan penyajian data. Data yang telah dianalisis dapat disajikan agar mudah dipahami dan mudah dibaca melalui tabel bermacam-macam bagan, atau grafik seperti grafik batang, grafik garis, dan grafik lingkaran. Analisis data yang sudah dilaksanakan digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya. Simpulan merupakan sintesis dari berbagai temuan penelitian, bersifat terpadu dan menyeluruh, mengemukakan seluruh hasil penelitian yang bersifat otomatis dan sintetik tiap variabel. Hasil penelitian dapat digunakan untuk perbaikan dalam pembelajaran matematika selanjutnya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perbaikan dalam pembelajaran matematika selanjutnya dimasukkan dalam saran-saran. Saran tindak lanjut berdasarkan kesimpulan.

5. Bentuk laporan PTK dalam rangka mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan, dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu : Bagian Awal, Bagian Isi dan Penunjang (sistematika dilihat pada modul II)

6. Kriteria laporan PTK yang dapat memenuhi kegiatan pengembangan profesi dan memenuhi syarat dan dapat diberi nilai harus memenuhi empat kriteria yaitu Asli,

Perlu, Ilmiah, dan Konsisten (APIK). Alasan penolakan laporan PTK yakni PTK tidak asli, PTK tidak perlu, PTK tidak ilmiah, dan PTK tidak konsisten.

B. Penilaian

Setelah Anda mempelajari Modul ini , kerjakan tugas di bagian akhir dari penutup ini dengan sungguh-sungguh. Kemudian, mintalah kolega Anda untuk mencocokkan hasilnya dengan menggunakan instrumen penilaian laporan penelitian tindakan kelas dibawah ini.

INSTRUMEN PENILAIAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Nama Pendidik :

Nama Sekolah :

| No | BUTIR INSTRUMEN | KESESUAIAN | | % |
|----|--|------------|-------|---|
| | | YA | TIDAK | |
| 1. | BAGIAN AWAL Menuliskan judul penelitian | | | |
| | a. Judul dirumuskan tidak lebih dari 15 kata | | | |
| | b. Judul berisi masalah, tindakan dan subjek penelitian. | | | |
| | c. Judul dirumuskan menggunakan bahasa yang komunikatif. | | | |
| 2. | Lembar pengesahan | | | |
| | a. Pernyataan dari kepala sekolah mengenai keaslian. | | | |
| | b. Pernyataan dari perpustakaan | | | |
| | c. Pernyataan dari diri sendiri | | | |
| | d. Pengesahan dari Kepala Sekolah/Diknas setempat. | | | |
| 3. | Abstrak | | | |
| | a. Ada unsur latar belakang dan tujuan. | | | |
| | b. Ada unsur prosedur penelitian | | | |
| | c. Ada hasil peneitian | | | |
| | d. Ada unsur kesimpulan. | | | |
| 4. | BAGIAN ISI PENDAHULUAN Merumuskan latar belakang masalah. | | | |
| | a. Mengungkapkan fakta/data yang realistik sesuai dengan permasalahan awal penelitian. | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | b. Memuat solusi/tindakan/alternatif pemecahan masalah dalam penelitian. | | | |
| | c. Memuat harapan yang akan dicapai dan dirumuskan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. | | | |
| 5. | Merumuskan identifikasi masalah | | | |
| | a. Identifikasi masalah dirumuskan dengan singkat dan jelas. | | | |
| | b. Identifikasi masalah merupakan sari (inti) dari latar belakang masalah dengan kata lain ada benang merah dengan latar belakang masalah. | | | |
| | c. Ada rumusan masalah yang dirumuskan sesuai dengan judul penelitian. | | | |
| 6. | Merumuskan masalah penelitian. | | | |
| | a. Rumusan masalah dirumuskan menggunakan kalimat bertanya/pertanyaan. | | | |
| | b. Rumusan masalah dirumuskan sesuai judul penelitian. | | | |
| | c. Ada keterkaitan dengan identifikasi masalah. | | | |
| 7. | Merumuskan tujuan dan manfaat penelitian. | | | |
| | a. Tujuan dirumuskan sesuai dengan judul penelitian. | | | |
| | b. Ada rumusan manfaat penelitian bagi siswa | | | |
| | c. Ada rumusan manfaat penelitian bagi sekolah | | | |
| 8. | Merumuskan Kajian Pustaka / Kajian Teori. | | | |
| | a. Jenis teori yang dikaji sesuai dengan judul penelitian.(ada teori mengenai permasalahan, ada teori mengenai tindakan, ada teori mengenai subjek penelitian). | | | |
| | b. Pengambilan referensi dalam teori ada di daftar pustaka. | | | |
| | c. Teori dirumuskan di dalam penelitian relevan dengan judul penelitian. | | | |
| 9. | Merumuskan hipotesis tindakan | | | |
| | a. Hipotesis tindakan dirumuskan menggunakan kalimat pernyataan. | | | |
| | b. Hipotesis tindakan dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah. | | | |
| | c. Hipotesis tindakan dirumuskan dengan singkat dan jelas. | | | |
| | d. Hipotesis tindakan dirumuskan sesuai dengan jenis penelitian (penelitian tindakan) | | | |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| 10. | Metode dan prosedur. Merumuskan setting penelitian. | | |
| | a. Mencantumkan tempat penelitian dan alasannya. | | |
| | b. Mencantumkan waktu penelitian dan alasannya | | |
| | c. Mencantumkan subjek penelitian dan alasannya. | | |
| | d. Ada jadwal penelitian. | | |
| 11. | Sumber, teknik dan alat pengumpulan data | | |
| | a. Mencantumkan sumber data yang akurat sesuai dengan perbaikan masalah yang akan diteliti. | | |
| | b. Mencantumkan cara-cara mendapatkan data penelitian. | | |
| | c. Mencantumkan alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. | | |
| | d. Mencantumkan cara validasi dan analisa data. | | |
| 12. | Mendesripsikan prosedur/langkah-langkah penelitian(langkah-langkah siklus) | | |
| | a. Memaparkan perencanaan (Plan) penelitian | | |
| | b. Memaparkan Pelaksanaan (action) penelitian | | |
| | c. Memaparkan cara observasi untuk memperoleh data | | |
| | d. Memaparkan hasil refleksi dari hasil pelaksanaan (action) | | |
| 13. | Merumuskan Indikator Keberhasilan | | |
| | a. Ada penetapan target masalah yang akan dicapai. | | |
| | b. Ada penetapan kriteria keberhasilan yang diduga sebagai dampak dari implementasi tindakan perbaikan | | |
| | c. Indikator menunjukkan ada perubahan/peningkatan dari permasalahan. | | |
| 14. | Mendesripsikan hasil penelitian | | |
| | a. Hasil penelitian diuraikan secara lengkap untuk setiap siklus (minimal 2 siklus) disertai data yang lengkap, dan aspek-aspek yang direkam/diamati. | | |
| | b. Hasil rekaman/pengamatan menunjukkan terjadi perubahan karena tindakan.untuk peserta didik, lingkungan kelas, guru dll. | | |
| | c. Menunjukkan adanya perbedaan dengan pelajaran yang biasa dilakukan | | |

| | | | | |
|-----|--|--|--|--|
| | d. Setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi dalam bentuk grafik, table dll. | | | |
| 15. | Menganalisis pembahasan hasil penelitian | | | |
| | a. Mencantumkan hasil analisis hasil. b. Mencantumkan hasil analisis kajian teori | | | |
| 16. | Merumuskan kesimpulan dan saran | | | |
| | a. Mencantumkan kesimpulan dari hasil penelitian (potret kemajuan) sesuai dengan tujuan | | | |
| | b. Kesimpulan relevan dengan hipotesis tindakan. | | | |
| | c. Mencantumkan saran untuk penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian (potret kemajuan) d. Ada saran untuk penerapan hasil. | | | |
| 17. | Mencantumkan daftar pustaka. | | | |
| | a. Daftar refrensi yang tercantum dalam daftar pustaka sesuai dengan kajian pustaka/teori dalam laporan penelitian | | | |
| | b. Daftar pustaka disusun menurut abjad. | | | |
| | c. Penulisan daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. d. Daftar referensi yang tercantum dalam daftar pustaka lebh dari 5 (lima) judul. | | | |
| 18. | Mencantumkan lampiran-lampiran penelitian | | | |
| | a. Melampirkan instrumen penelitian. | | | |
| | b. Melampirkan materi yang digunakan dalam perbaikan pembelajaran (Silabus, RPP, lembar tugas, bahan ajar, alat peraga, foto-foto, instrumen penilaian dll). | | | |
| | c. Melampirkan nama subjek penelitian. d. Melampirkan data hasil penelitian. | | | |

Catatan :Jumlah halaman laporan penelitian minimal 40 halaman, tidak termasuk lampiran-lampiran.(petunjuk teknis menilai angka kridit guru).

Petunjuk pengisian dan penilaian.

1. Berikan tanda (√) pada kolom ya atau tidak, yang sesuai dengan pernyataan didepannya.

2. Setiap (\surd) pada kolom ya diberi skor 25% kalau itemnya ada 4, skor 33% kalau itemnya 3, dan (\surd) pada kolom tidak diberi skor 0%.
3. Skor persen maksimum pada setiap nomor 100%.
4. Jumlah skor persen total (no 1 sampai dengan no 18) adalah 1800%.
5. Nilai akhir $N = \frac{\text{jumlah persen}}{18}$
2011

Perolehan skor :

Jika skor refleksi diri Anda lebih atau sama dengan 75%, selamat! Anda telah memahami modul I, II dan III, . Bagi Anda yang belum mencapai 75%, dipersilahkan membaca lagi dengan cermat dan berdiskusi dengan kolega pada masalah yang dirasa kurang jelas dan coba lagi mengerjakan tugas tersebut.

Tugas Akhir:

1. Nilailah laporan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan instrumen penilain PTK!
2. *Cross cheek* hasil nilai anda dengan teman kolega Anda!

Jika anda mengalami kesulitan atau merasa perlu melakukan klarifikasi, terhadap isi modul ini berdiskusilah dengan teman sejawat di sekolah atau MGMP/berkonsultasi dengan nara sumber yang ada seperti Kepala Sekolah, Pengawas ataupun guru pemandu di MGMP anda. Apabila anda masih perlu konfirmasi lebih lanjut ataupun memberikan saran dan kritik yang membangun silahkan anda mengkomunikasikannya kepada :

- Penulis dengan alamat email : babatantati@gmail.com, 08175456875 atau kucisti_ike@yahoo.com, 085224398605.
- PPPPTK Matematika melalui surat ke Kotak Pos 31 YKBS Yogyakarta atau melalui email : p4tkmatematika@yahoo.com; website : www.p4tkmatematika.com atau melalui faks : (0274) 885752.

LAMPIRAN



Penutup

LAMPIRAN

Lampiran 1.

LAPORAN HASIL DESIMINASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS TAHUN 2010

BAB I PENDAHULUAN.

- Dasar kegiatan : 1.....
2.....
- Tujuan : 1. Mendesiminasikan hasil penelitian tindakan kelas.
2. Mengembangkan budaya meneliti.
3. Mengembangkan pemikiran-pemikiran tentang peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Dstnya.
- Hasil yang diharapkan : 1. Terdisiminasikan hasil penelitian tindakan kelas untuk guru dan para tenaga kependidikan.
2. Terciptanya budaya meneliti.
3. Teridentifikasi permasalahan-permasalahan didalam pembelajaran.
4. Mendapatkan solusi untuk perbaikan pembelajaran .
Dstnya.

BAB II. ISI

- Bentuk kegiatan : Seminar hasil penelitian tindakan kelas
- Sasaran peserta :
- Pengarah :
- Nara sumber, Moderator 1.
2.
- Waktu pelaksanaan :
- Tempat :

Panitia pelaksana :

Pembiayaan :

Catatan pelaksanaan desiminasi :

Nama Peneliti :

NIP :

Judul penelitian :

Masukan dari nara sumber :

-
-
- Dstnya

Masukan dari peserta seminar :

-
-
- Dstnya.

BAB III PENUTUP.

Demikian laporan singkat desiminasi individual hasil penelitian tindaka kelas.

Semoga laporan ini bermanfaat.

Lampiran 2.**PROSEDUR PENGUSULAN DAFTAR USULAN ANGKA KREDIT**

Usul penetapan angka kredit Guru yang tertuang pada pasal 27 Permenpan nomor 16 tahun 2009 dapat dilihat dalam tabel berikut.

| NO | PANGKAT/ GOLONGAN | PEJABAT YANG MENETAPKAN |
|----|---|--|
| 1. | Guru Madya, pangkat Pembina Tingkat I golongan ruang IV/b sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama golongan ruang IV/e di lingkungan instansi pusat dan daerah | Pimpinan unit kerja instansi Provinsi yang membidangi kepegawaian (paling rendah eselon II), pimpinan unit kerja instansi Kabupaten/Kota yang membidangi kepegawaian (paling rendah eselon II), pimpinan unit kerja instansi pusat yang membidangi kepegawaian (paling rendah eselon II), Direktur Jenderal yang membidangi pendidikan terkait Departemen Agama kepada Menteri Pendidikan Nasional |
| 2. | Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama golongan ruang IV/e yang diperbantukan pada sekolah Indonesia di luar negeri; | Kepala Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri atau pejabat yang membidangi pendidikan kepada Menteri Pendidikan Nasional |
| 3. | Guru Madya, pangkat Pembina golongan ruang IV/a di lingkungan Departemen Agama. | Pejabat eselon III yang membidangi kepegawaian di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama kepada Direktur Jenderal yang membidangi pendidikan terkait Departemen Agama |
| 4. | Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a dan pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b di lingkungan Kantor Departemen Agama | Pejabat eselon IV yang membidangi kepegawaian di lingkungan Kantor Departemen Agama kepada Kepala Kantor Departemen Agama |
| 5. | Guru Pertama pangkat Penata Muda golongan ruang III/a sampai dengan Guru Madya pangkat Pembina, golongan ruang IV/a di lingkungan Provinsi. | Pimpinan instansi Provinsi yang membidangi kepegawaian (paling rendah eselon III) kepada Gubernur |
| 6. | Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang | Pimpinan instansi Kabupaten/Kota yang membidangi kepegawaian (paling rendah |

| NO | PANGKAT/ GOLONGAN | PEJABAT YANG MENETAPKAN |
|----|--|---|
| | III/a sampai dengan Guru Madya, pangkat Pembina, golongan ruang IV/a di lingkungan Kabupaten/Kota | eselon III) kepada Bupati/Walikota |
| 7. | Guru Pertama, pangkat Penata Muda golongan ruang III/a sampai dengan Guru Madya, pangkat Pembina, golongan ruang IV/a di lingkungan instansi pusat | Pimpinan instansi pusat di luar Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama yang membidangi kepegawaian (paling rendah eselon III) kepada Menteri yang bersangkutan |



PPPPTK MATEMATIKA

Jl. Kaliurang Km. 6 Sambisari, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Kotak Pos 31 YKBS Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 885752, 881717, 885725, Fax. (0274) 885752
Website: www.p4tkmatematika.org
E-mail: p4tkmatematika@yahoo.com